

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN  
PERSEPSI KEBERMANFAATAN PENGGUNAAN E-SPT  
TERHADAP KEPATUHAN PELAPORAN E-SPT**

**(STUDI PADA PEMILIK UMKM DI KOTA MADIUN)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**DEVINA CHANDRAWIJAYA  
NIM. 145030407111040**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN  
MALANG  
2019**

**MOTTO**

**“TANPA CINTA, KECERDASAN ITU BERBAHAYA,  
DAN TANPA KECERDASAN, CINTA ITU TAK CUKUP”**

**(BJ. HABBIE)**

Man jadda wajada. Man shabara zhafira.

Man saara ala darbi washala.

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil.

Siapa yang bersabar pasti beruntung.

**(Devina Chandrawijaya)**



**PERSEMBAHAN**

Sebagai rasa syukur serta terimakasihku

Karya ini akan aku persembahkan untuk kedua orangtuaku

Kesabaran Djoni Iswantoro dan Ariyani tanpa lelah

Nenek Sumini, Om, Bude, Kakak Reka Dio Avianda

Keluarga Kawis yang memberi dukungan dan doa

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan  
Penggunaan E-SPT Terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT  
(Studi Pemilik UMKM di Kota Madiun)

Disusun oleh : Devina Chandrawijaya

NIM : 145030407111040

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Perpajakan

Malang, 18 Desember 2019

Komisi Pembimbing

Drs. Heru Susilo, M.A.  
NIP 19591201986011001

**TANDA PENGESAHAN**

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas

Brawijaya, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Desember 2019

Jam : 12.00

Skripsi atas nama : Devina Chandrawijaya

Judul : Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan

Penggunaan E-SPT Terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT (Studi Pemilik  
UMKM Madiun).

Dan dinyatakan LULUS

Majelis Penguji

Ketua

Drs.Heru Susilo, M.A  
NIP 195912101986011001

Anggota

Anggota

Mirza Maulinahardi, SE, MSA,Ak  
NIK 1201841 2112 001

Latifah Hanum, SE., MSA.,Ak  
NIK 2014058406172001

**RINGKASAN**

Devina Chandrawijaya, 2019. **Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT Terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT (Studi Pemilik UMKM Madiun) Drs. Heru Susilo, M.A**

Pajak merupakan sumbangan terbesar yang dapat digunakan untuk pembangunan. Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan sarana public khususnya omzet hasil dari Usaha Mikro Kecil Menengah yang sedang berkembang. Kewajiban wajib pajak salah satunya membayar dan melaporkan pajak. Dalam hal ini penggunaan SPT Penyampaian SPT secara manual dalam bentuk formulir yang membuat wajib pajak enggan untuk melaporkan SPT tersebut dapat mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (E-SPT) secara elektronik tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Teori TAM pada Persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT diantaranya adalah penerapan sistem administrasi perpajakan modern di Kota Madiun.

Persepsi adalah proses masuknya informasi melalui persepsi manusia terus menerus dengan lingkungannya. Hubungan dengan alat pengindra yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Jadi persepsi adalah kesan yang dirasakan melalui panca indera berupa tanggapan langsung untuk memperoleh makna. Para pelaku usaha di Madiun mendapat persepsi atau yang dirasa membawa manfaat bergabung UMKM pengguna percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja Persepsi mengenai manfaat dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan, persepsi mengenai kemudahan dapat dirasakan apabila menggunakan aplikasi e-SPT.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT di Madiun dan pengaruh manfaat dalam penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT di Madiun. Teknik angket dalam penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang akurat dari UMKM Madiun yang terdaftar yang melaporkan e-SPT. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research) adalah kuantitatif.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden 100 dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolenieritas, dan uji autokorelasi, serta uji linieritas koefisien determinasi atau R Square adalah 0,305. Nilai R Square pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R"  $0,552 \times 0,552 = 0,305$ . Besarnya R square adalah 0,305 atau 30,5% bahwa nilai sig sebesar 0,347 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 0,892 atau lebih kecil dari nilai Ftabel yaitu 1,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable kebermanfaatan e-SPT dengan variabel kepatuhan pelaporan e-SPT di Kota Madiun.

**Kata kunci : persepsi kemudahan, kebermanfaatan, e-spt, teori TAM, kepatuhan.**

**SUMMARY**

Devina Chandra Wijaya, 2019. *The Influence Of Perceived Ease And Perceived Usefulness Of The Use Of E-SPT On The Compliance Of E-SPT Reporting (Study Of The Owner Of Madiun Small Micro Bussiness)* Drs. Heru Susilo, M.A.

*Tax are the main contribution of state revenue in government financing and development. Tax aims to improve of the people through the improvement of public facilities specifically the turnover of micro and small bussinesses that are developing. One of the obligations taxpayers is paying taxes and reporting taxes. In this cas the use of tax returns submission manually, can make easier for taxpayers to report electronically without having to queue and spend a lot of time. Perceptions of the easy and usefulness of the interest in using this notice or electronic SPT application of a modern tax administration system in the Madiun City.*

*Perception is the process of entering information through continuous human perception of the environment. Relationship with the sensing device that is the sense of significant. TAM received usefulness is defined here as "the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance. Micro business users believe that using a technology will improve the performance of Perception about benefits can be used for beneficial purposes, the perception of ease can be felt if using the e-SPT application.*

*This purpose of this research was to found the influence: (1) the influence of ease of use toward interest using E SPT application, (2)usefulness of trust toward interest reporting compliance using E SPT application This research was conducted based on associative research. Population of this research were bussiness and employees of Mikro Small State at Madiun City that have NPWP. Data was collected through questionnaire which validity and reliability were already verified. The mothode of data analysis used were prerequisite test, simple linear regression analysis, and double. The research used in this research is explanatory research is quantitative. Data collected through questionnaires distributed to respondents 100 and validity and reliability have been tested so that R Square is 0.305. The value of R Square squared correlation coefficient or " R "  $0.552 \times 0.552 = 0.305$ . The size of R square is 0.305 or 30.5% that the sig value is 0.347 or greater than 0.05 and the F value is 0.892 or smaller than The value of Ftable is 1.97 so that it can be concluded that between the e-SPT benefit variable with the e-SPT reporting compliance variable in Madiun City.*

**Keyword: Perceived, Ease of Use, Usefullnes, and Using E SPT**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kerbermanfaatan Penggunaan e-SPT terhadap Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Studi Pemilik UMKM di Kota Madiun)** dengan lancar. Kelancaran dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari ini dikarenakan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak.Prof Dr. Bambang Supriyono., MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Brawijaya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Al Musadieq, M.BA., Ketua Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Saparila Worokinasih , S.Sos., M.Si., Ketua Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Brawijaya .
4. Bapak Drs. Heru Susilo, M.A selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu ,memberikan bimbingan kepada peneliti, tidak lelah mengingatkan dan selalu sabar dalam memberikan arahan kepada saya.
5. Dosen Penguji yang telah memberikan koreksi serta saran demi kesempurnaan hasil dari Tugas Akhir Skripsi yang saya susun.

6. Seluruh Bapak Ibu dosen, staff pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Administrasi yang telah memberikan pelajaran bagi peneliti.

7. Pemilik UMKM Madiun yang meluangkan waktu untuk mengisi kusioner demi penelitian saya.

8. Keluarga dan mbah juga saudara saudara yang telah memberikan semangat , perhatian , terlebih kedua orangtua saya Djoni Iswantoro dan Ariyani yang sabar menantikan saya menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakak saya Reka Dio Avianda yang membantu ketika saya kesulitan mengerjakan skripsi .

10. Tri Fajar Hayu dan teman teman yang seperjuangan dalam menyusun mengerjakan skripsi Okky Aditya, Anik dan Faiza Nur.

Peneliti menyadari skripsi jauh dari kata sempurna, peneliti mengharapkan kritik dan saran . Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pihak lain.

Malang , Desember 2019

Peneliti





**DAFTAR ISI**

Halaman

<b>MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian .....	8
E. Sistematka Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Tinjauan Teori E-SPT .....	14
2. Persepsi Kemudahan .....	16
3. Persepsi Kemudahan .....	17
4. Teori TAM .....	18
5. Teori Usaha Mikro Kecil Menengah .....	18
C. Model Konseptual .....	20
D. Model Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Variabel Penelitian.....	27
F. Metode Pengumpulan Data.....	28
G. Populasi Sampel .....	30
H. Teknik Analisis Data.....	34

1. Uji Asumsi Klasik.....	38
a) Uji Multikolinieritas.....	39
b) Uji Heteroskadasitas.....	41
c) Uji Linieritas.....	42
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
a. Uji Hipotesis F.....	37
b. Uji t.....	37
c. Koefisien Determinasi R.....	43

**Bab IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
B. Deskripsi Responden.....	48
C. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan.....	56
1. Deskripsi Variabel Kebermanfaatan.....	58
1. Uji Validitas.....	64
2. Uji Reabilitas.....	66
a) Uji Asumsi Klasik.....	77
b) Uji Multikolinieritas.....	71
c) Uji Heterokedasitas.....	75
d) Uji Linieritas.....	79
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
a. Uji Hipotesis F.....	81
b. Uji t.....	82
c. Koefisien Determinasi R.....	82
3. Pembahasan.....	83

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	89

**DAFTAR TABEL**

No	Judul	Hal
1.	Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan.....	49
2.	Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasar kan pendidikan .....	49
3.	Tabel 4.4 Deskripsi Responden .....	48
4.	Tabel 4.5Diversivikasi Jenis UMKM Responden .....	51
5.	Tabel 4.6 Jenis Omzet UMKM.....	48
6.	Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan.....	56
7.	Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Kebermanfaatan.....	58
8.	Tabel 4.8 Uji Validitas.....	64
9.	Tabel 4.9 Uji Reabilitas .....	66
10.	Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis .....	
11.	Tabel 4.11 Uji F .....	77
12.	Tabel 4.12 Uji Multikolinieritas .....	71
13.	Tabel 4.13 Deskripsi Responden .....	48
14.	Tabel 4.14Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan.....	56
15.	Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas .....	71
16.	Tabel 4.16 Uji Heterokedasitas.....	75
17.	Tabel 4.17 Uji Linieritas .....	79
18.	Uji Heterokedasitas .....	75
19.	Tabel 4.19 Uji Linieritas .....	79
20.	Tabel 4.20 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
21.	Tabel 4.21 Koefisien Determinasi R.....	82

**BAB 1****PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara terutang oleh pribadi atau badan bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan sebagai imbalan baik secara langsung untuk kepentingan negara kemakmuran masyarakat. Definisi pajak secara resmi pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007. Pajak merupakan sumbangan terbesar yang dapat digunakan untuk pembangunan. Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara dalam pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Pajak bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui perbaikan dan peningkatan sarana publik. Alokasi pajak tidak hanya diberikan kepada rakyat yang membayar pajak tetapi juga untuk kepentingan rakyat yang tidak membayar pajak. Dengan demikian, peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang jalannya roda pemerintahan (Lingga, 2012).

Kewajiban membayar pajak tidak ditujukan kepada seluruh masyarakat, tetapi hanya ditujukan kepada masyarakat tertentu yang memenuhi syarat subjektif maupun objektif dalam peraturan perpajakan yang disebut wajib pajak. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pelaksanaan pembangunan negara. Sesuai dengan salah satu fungsi dari pajak yaitu *budgetair*, “Pajak sebagai sumber dana pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya” (Mardiasmo, 2009:1).

Hal tersebut mengakibatkan besar kecilnya penerimaan pajak akan menentukan jumlah anggaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan rutin.

Wajib Pajak banyak yang menganggap membayar pajak sebagai beban sehingga memilih untuk melarikan diri dari kewajibannya, hal ini tentu sangat merugikan negara. Masalah sering timbul dalam hal menyampaikan surat pemberitahuan (SPT). Penyampaian SPT secara manual dalam bentuk formulir menyebabkan antrian panjang yang membuat wajib pajak enggan untuk melaporkan SPT tersebut. Selain itu bagi wajib pajak yang melakukan transaksi cukup besar harus melampirkan dokumen dalam jumlah banyak. Proses perekaman data yang membutuhkan waktu lama akan membuat pelaporan SPT terlambat dan menyebabkan denda. Dalam hal ini TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Hanafi, 2013).

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah salah satu model perilaku pemanfaatan teknologi informasi dalam literatur sistem informasi manajemen.

TAM (*Technology Acceptance Model*) ini dikemukakan oleh Davis (1986) yang mengembangkan kerangka pemikiran tentang minat pemanfaatan teknologi informasi. TAM berfokus pada sikap terhadap pemakaian teknologi informasi oleh pemakai dengan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. TAM banyak digunakan untuk pemakaian yang berdasarkan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi (*perceived usefulness*) dengan mempertimbangkan kemudahan dalam

penggunaan TI (*Perceived Ease of Use*). Upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memudahkan wajib pajak dalam melaporkan pajak terutang dan diterbitkanlah e-SPT (Elektronika Surat Pemberitahuan). E-SPT adalah penyampaian SPT berbentuk digital ke KPP secara elektronik dengan sarana komputer. E-SPT merupakan salahsatu bagian dari proses modernisasi administrasi perpajakan agar Wajib Pajak memperoleh kemudahan dalam memenuhi kewajibannya (Pandiangan, 2008 : 35).

Salah satu fasilitas pajak dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah e-SPT yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP. E-SPT dapat digunakan oleh Pemilik UMKM Madiun untuk kemudahan dalam penyampaian SPT. Persepsi kebermanfaatannya saat penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sehingga kepatuhan membayar pajak diharapkan akan meningkat.

Pelaksanaan perpajakan di Indonesia tidak lepas dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) e-SPT diharapkan mempermudah dalam menghitung SPT dan pembuatan laporan perpajakan. Sejak dikembangkan tahun lalu, Keuntungan dari penggunaan e-SPT bagi Wajib Pajak antara lain mengurangi antrian dan menghemat waktu..

Hubungan penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT diantaranya adalah penerapan sistem administrasi modern perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak. Penerapan e-SPT terhadap pengisian SPT menurut wajib pajak dapat ditelaah dan dikaji untuk pencapaian tujuan bersamasebagai informasi dan bahan evaluasi dan penerapan sistem administrasi modern perpajakan, sehingga

dapat mendorong persepsi kemudahan administrasi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Pesan penting yang disampaikan selain pentingnya pajak bagi pertumbuhan ekonomi nasional adalah tindakan tegas bagi

Wajib Pajak yang tidak melaporkan SPT. Data dan fakta jumlah wajib pajak yang telah diberikan sanksi baik sanksi administratif maupun sanksi pidana. Jumlah UMKM yang dari tahun ke tahun semakin menjamur, memberikan peluang kepada pemerintah untuk membidik sektor ini dalam upaya ekstensifikasi pajak. Bagi wajib pajak yang masih menggunakan perhitungan akuntansi sederhana belum mampu menyusun pembukuan secara rinci, hal ini juga menjadi faktor melemahnya tingkat kepatuhan.

Kementerian Keuangan pada laman jejaring [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) menyatakan tujuan dari aplikasi perpajakan bagi UMKM tersebut adalah untuk memudahkan pengusaha UMKM dalam mengenali omzet usahanya, memberikan kepraktisan pembukuan, hingga kemudahan perhitungan perpajakan bagi usaha mereka. Pemerintah mulai melirik sektor swasta yang dipastikan memiliki potensi yang besar untuk pemasukan pajak, yaitu dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), omset dan labanya memang jauh lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Keberadaan usaha ini yang hampir dapat dijumpai di sepanjang jalan nyatanya mampu memberikan sumbangsih yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan perpajakan, maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai wajib pajak harus memenuhi kewajiban di bidang perpajakan. merubah tarif pajak UMKM PP 23 Tahun 2018 per 1 Juli 2018 terhitung pada 1 Agustus 2018 ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) diakses tanggal 1 Agustus 2019) .Penyesuaian tarif tersebut penurunan untuk memberi peran aktif dalam mengembangkan usahanya serta kemudahan kepada pelaku usaha dalam pembukuan dan lebih berkeadilan. ([madiun.solopos.com](http://madiun.solopos.com) diakses tanggal 7 Agustus 2019).

Dari uraian yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini. Pokok permasalahan yang kan diteliti melalui lokasi penelitian ini adalah Kota Madiun, khususnya UMKM. Kota Madiun berhasil menempati nomor 2 Sejava Timur dan berhasil menekan inflasi dengan daya tarik beli selama tahun 2 tahun mengalami peningkatan. Tahun 2017 pertumbuhan ekonomi diangka 5,93% diprovinsi Jawa Timur 5,45% ditahun yang sama. Pertumbuhan ekonomi ditahun 2018 Kota Madiun mencapai 1,97%. Pertumbuhan ekonomi dikota Madiun memiliki daya saing yang unggul mempunyai potensi seperti kelengkapan infrastruktur,kemudahan akses, SDM dibidang perdagangan. Usaha perdagangan UMKM yang paling tinggi, industri pengolahan informasi komunikasi mencapai 65,28%. Pertumbuhan ekonomi, banyak investor yang masuk berinvestasi dari kuliner sampai perhotelan di kota Madiun. ([madiunkota.bps.go.id](http://madiunkota.bps.go.id) diakses 28 September 2019).

Kepala Dinas Penanaman Modal, PTSP, Koperasi, dan Usaha Mikro (DPMPTSP dan KUM) Harum Kusumawati, keberadaan UMKM sangatlah penting sebab UMKM telah menyumbang sebanyak 50 persen Produk Domestik



Regional Bruto (PDRB) di Kota Madiun. Eksistensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Madiun berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro (DPMPTSPKUM) Kota Madiun. Terdapat 20.941 jenis usaha mikro, 2.196 jenis usaha kecil, dan 223 jenis usaha menengah. (sumber : [madiunkota.go.id](http://madiunkota.go.id) diakses 25 Februari 2019).

Menurut Stevani dari [jatim.antaranews.com](http://jatim.antaranews.com) perizinan di DPMPTSP telah mengacu pada pemerintah pusat dengan melaksanakan "Online Single Submission" (OSS). maka layanan yang diberikan dipastikan bersih, tidak ada pungutan liar, maupun gratifikasi. Sejak 20 Agustus 2018 tidak mengeluarkan izin usaha lagi, karena perizinan sebanyak 98 jenis izin dan 47 non-perizinan semua sudah diproses melalui OSS. Selain itu, Pemkot Madiun melalui bank daerah juga mengalokasikan dana sebesar Rp12 miliar untuk kemudahan dalam permodalan. Fasilitas dan kemudahan lainnya adalah, DPMPTSP telah mengalokasikan anggaran Rp1,6 miliar untuk pembinaan. Pelaku UMKM dapat meminjam modal dengan bunga enam persen setahun atau 0,5 persen sebulan.

Kantor Pelayanan Pajak Madiun juga memberikan kemudahan dengan mengadakan seminar pelatihan usaha bagi UMKM. Program sosialisasi dengan menyediakan "Pojoek UMKM", yaitu sebuah etalase yang memamerkan produk UMKM yang ada di Kota Madiun dan sekitarnya layanan komunikasi yang responsif, serta inovasi dengan menggandeng UMKM. Para pelaku usaha di Madiun mendapat persepsi atau yang dirasa membawa manfaat bergabung UMKM dan IUMK karena lebih harus dipermudah, sadar pajak, dan nilai tambah

untuk akses pemodal. Awal tahun 2019, Pemkot Madiun memperkuat UMKM menopang pertumbuhan ekonomi seperti pedagang makanan, industri. Madiun pernah terjadi krisis ekonomi, UMKM paling bertahan dibanding sektor lainnya dari ([madiunkota.go.id](http://madiunkota.go.id) diakses 5 September 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan e-SPT menurut persepsi kemudahan di UMKM Kota Madiun diharapkan dapat mendukung suksesnya program pemerintah khususnya DJP mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT Terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT (Studi Pada Pemilik UMKM Di Kota Madiun).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT di Madiun?
2. Apakah ada pengaruh persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT di Madiun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT di Madiun di Madiun.
2. Mengetahui pengaruh persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT di Madiun.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

##### **1. Kontribusi Akademis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti terutama mengenai pengaruh kemudahan terhadap kepatuhan pelaporan pajak UMKM di Madiun.

##### **2. Kontribusi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk mengambil kebijakan atau keputusan yang dipandang mengenai persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan E-SPT, memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman secara langsung dalam menghadapi permasalahan perpajakan ada di UMKM Madiun.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Penulis yang baik akan diperoleh apabila dilakukan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Demikian pula pada penulisan skripsi ini, sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian (skripsi, yang berkaitan dengan permasalahan atau pertanyaan penelitian pada persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT di Kota Madiun.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, serta mengenai metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, dan analisis.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian UMKM di Madiun, pengujian alat ukur, analisis deskriptif, analisis inferensial, pengujian hipotesis, pembahasan, analisis regresi linier berganda.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

**BAB II****TINJAUAN PUSTAKA****A. Penelitian Terdahulu**

## 1. Rais (2015)

Penelitian yang berjudul pengaruh manfaat dan kemudahan E-SPT terhadap pelaporan E-SPT oleh wajib pajak pribadi wajib pajak pribadi pada KPP Pratama Bitung dari penelitian ini adalah hasil analisis menunjukkan upaya untuk meningkatkan pelaporan dan penghitungan pajak maka Direktorat Jenderal Pajak menciptakan inovasi baru yaitu pengisian SPT secara on-line ( E-SPT) melalui teknologi internet. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh manfaat dan kemudahan terhadap pelaporan e-SPT oleh wajib pajak pribadi. Pada penelitian ini digunakan data primer yang diperoleh dari riset lapangan dengan objek penelitian wajib pajak pada KPP Pratama Bitung fokus pada manfaat dan kemudahan e-SPT terhadap pelaporan e-SPT oleh wajib pajak pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif

## 2. Sajaah (2016)

Penelitian ini berjudul pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan E-SPT terhadap efektivitas pelaporan E-SPT. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan Slovin, berdasarkan perhitungan, maka sampel penelitian ini 282 wajib pajak orang pribadi pengguna

e-SPT di KPP Pratama Bandung Tegallega. Penelitian mengenai pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan e-SPT terhadap efektivitas pelaporan e-SPT pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Tegallega.

3. Rakayana (2016)

Penelitian berjudul persepsi kebermanfaatan, kemudahan, kepuasan wajib pajak orang pribadi pada penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan pelaporan SPT Tahunan” Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji-T dan uji-F. Hasil analisis secara parsial menunjukkan variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif. Sedangkan hasil analisis secara simultan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,578 menunjukkan bahwa Kepatuhan Pelaporan SPT tahunan dapat dijelaskan oleh variabel Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan Wajib Pajak.

4. Setyana (2017)

Penelitian ini berjudul pengaruh minat, persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak. Sampel penelitian ini sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi Magelang. Teknik penelitian sampel menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan minat menggunakan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak, terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi kebermanfaatan penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak, terdapat pengaruh positif dan

signifikan persepsi kemudahan penggunaan e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan minat, persepsi kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan e-filing secara bersama.

5. Julianto (2018)

Penelitian ini berjudul pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan kepuasan wajib pajak pada penerapan sistem e-spt terhadap kepatuhan bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi kebermanfaatan, kemudahan dan kepuasan wajib pajak pada penerapan sistem e-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan SPT tahunan oleh wajib pajak orang pribadi pada KPP Karangpilang Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber perolehan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dari persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi kepuasan wajib pajak secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Persamaan	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Sajaah (2016)	Variabel Persepsi kemudahan persepsi kebermanfaatan	Variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan e-SPT berpengaruh terhadap efektivitas pelaporan e-SPT pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bandung Tegallega.	Variabel efektivitas Studi pada UMKM Kota Madiun

3	Rais (2015)	Variabel Manfaat Dan Kemudahan E-Spt	Variabel manfaat dan kemudahan berpengaruh positif terhadap pelaporan e-SPT oleh wajib pajak pribadi.	Variabel Wajib Pajak Orang pribadi Studi pada UMKM Kota Madiun
4	Rakayana (2016)	Variabel Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan	Variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan.	Variabel kepuasan wajib pajak orang pribadi pada penerapan sistem e-filing. Studi pada UMKM Kota Madiun
5	Setyana (2017)	Variabel Persepsi Kebermanfaatan, dan Kemudahan	persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi kepuasan wajib pajak secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Variabel kepuasan wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak Studi pada UMKM Kota Madiun

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Definisi Pajak

Pajak yang tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 adalah "kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-



Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat".

Sedangkan menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam bukunya Dasar-dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan (1990:5) menyatakan bahwa

"Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

## 2. E-SPT

Menurut Liberti (2008:35) surat pemberitahuan tahunan Elektronik (E SPT) adalah penyampaian SPT dalam menggunakan media komputer berbentuk digital ke KPP secara elektronik. Sedangkan pengertian E SPT menurut merupakan surat pemberitahuan dan beserta lampiran-lampirannya dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang tertuang untuk membantu wajib pajak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Wajib pajak menggunakan aplikasi E SPT untuk merekam data-data perpajakan yang akan dilaporkan seperti data identitas wajib pajak pemotong atau pemungut yang dipotong seperti NPWP, nama alamat, KPP sesuai domisili, faktur pajak, data perpajakan yang terkandung dalam SPT dapat diaplikasikan adalah laporan

a. SPT Masa PPh (e-SPT PPh)

b. SPT Tahunan PPh, (e-SPT PPh)

c. SPT Masa PPN (e-SPT PPN)

### 3. Persepsi

Kotler (Manajemen Pemasaran, 1993, hal 219): Persepsi adalah proses bagaimana seseorang menciptakan gambaran, mengatur, menyeleksi dan masukan-masukan informasi. Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah katakarakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional. Menurut Desmita (2012:83) persepsi adalah peristiwa, hubungan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian dan pendapat terhadap suatu objek berdasarkan informasi yang diterima. Dan persepsi dalam penelitian ini adalah suatu proses penilaian seseorang terhadap sistem e-SPT.

“Persepsi adalah proses masuknya informasi melalui persepsi manusia terus menerus dengan lingkungannya. Hubungan dengan alat pengindra yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium” (Slameto, 2010 : 102) Jadi persepsi adalah kesan yang dirasakan melalui panca indera berupa tanggapan langsung untuk memperoleh makna dalam beberapa hal.

Proses terjadinya persepsi menurut Hamka, melalui tahapan tahapan

1. Tahap pertama dikenal fisik memiliki sebuah stimulus objek oleh indera yang dimiliki
2. Tahap kedua dikenal proses fisiologis melauai sensorik menuju otak.
3. Tahap ketiga dikenal proses psikologi menilai objek tersebut.
4. Tahap keempat adalah hasil persepsi berupa tanggapan kesan yang dirasakan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Vincent ( Manajemen Bisnis Total, 1997, hal 35):

1. Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan dan akan menarik kesimpulan.
2. Keinginan membuat keputusan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.
3. Pengalaman dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya dan mempengaruhi persepsi seseorang.

#### 4. Persepsi Kemudahan (*Perceived Easy Of Use*)

Roger dalam Raies Ahmad (2013:69) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan teknologi dianggap tidak sulit untuk dipelajari, dipahami dan dioperasikan. Kejelasan tujuan penggunaan teknologi informasi (TI) dan kemudahan penggunaan sistem dengan tujuan sesuai kebutuhan pemakai.. Dalam TAM, faktor persepsi kemudahan penggunaan teknologi dan persepsi dengan sikap pada penggunaan teknologi tersebut daya guna sebuah teknologi berhubungan.

Davis (1989) menyatakan tentang persepsi kemudahan adalah ukuran dimana individu percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat membuat individu terbebas dari usaha (*free of effort*). Terbebas dari usaha yang dimaksud yakni ketika seseorang menggunakan sistem.

membutuhkan waktu yang singkat dalam mempelajari sistem, dikarenakan sistem tergolong sederhana, tidak sulit dan mudah dipahami.

Vankatesh (2000) indikator persepsi kemudahan E-SPT

1. Interaksi individu dengan sistem telah jelas serta mudah dipahami.
2. Tidak membutuhkan usaha banyak dalam berinteraksi dengan sistem tersebut.
3. Sistem dapat dengan mudah digunakan.
4. Kemudahan dalam pengoperasian sistem sesuai (fleksibel).

#### 5. Persepsi Kebermanfaatan(*Perceived Usefulness*)

Menurut Sajaah dalam Rakhmat (2011:85) persepsi Kebermanfaatan adalah informasi yang dapat membantu mempermudah, meringankan pekerjaan, meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Venkatesh dan Davis (2000:201)

*received usefulness is defined here as "the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance"* Sedangkan

menurut Jogiyanto Hartono (2010: 114), pengguna percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja. Persepsi kebermanfaatan dengan dua

faktor dikelompokkan sebagai kebermanfaatan meliputi membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, meningkatkan produktifitas dan lebih bermanfaat. Efektivitas

meliputi: meningkatkan pengembangan kinerja pekerjaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan adalah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah

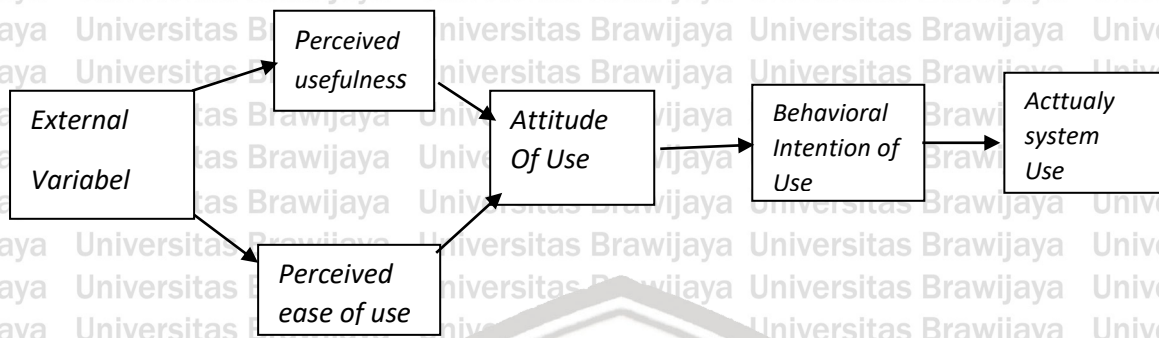
meringankan pekerjaan, meningkatkan efektivitas kinerja dan bermanfaat bagi individu.

Menurut Chin dan Todd (1995) indikator persepsi kebermanfaatan :

1. Membuat pekerjaan menjadi lebih mudah
2. Memberikan manfaat
3. Meningkatkan produktifitas
4. Dapat meninggikan keefektifan
5. Pengembangan terhadap kinerja pekerjaan

#### 6. Teori *Technology Acceptense Model* (TAM)

Teori ini dikemukakan oleh Davis (1989) Para pengguna dapat mempertimbangkan manfaat dan kegunaan teknologi dengan menggunakan *Technology Acceptense Model* (TAM) dan dapat terbukti menjelaskan perilaku memanfaatkan mempelajari luas psikologi sosial. Dalam hal berperilaku ditentukan persepsi individu dalam penggunaan teknologi. Menurut Venkatesh (2000) TAM digunakan untuk melihat pemahaman individu dalam menggunakan teknologi didalamnya memanfaatkan sistem informasi bagi dirinya dengan kemajuan kemampuan *software* dan *hardwere*. Teknologi informasi diawali adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan TI (*easy of use*). Persepsi mengenai manfaat dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan, persepsi mengenai kemudahahan dapat dirasakan apabila menggunakan aplikasi e-SPT. TAM menjelaskan hubungan antara keyakinan kemudahan dan manfaat bagi pengguna.



Gambar 2.1 Model TAM

Sumber : Data diolah Peneliti 2019

Menurut Davis (1989), Sikap yang mempengaruhi perilaku seorang dalam penggunaan teknologi informasi *Perceived Of Use* Meyakinkan bahwa teknologi informasi mudah digunakan, *Perceived Usefulness* Meyakinkan bahwa teknologi informasi akan memberikan manfaat. *Attitude Toward Using* Meyakinkan sikap saat menggunakan teknologi informasi. *Behavioral Intention Use* Meningkatkan pengguna terus menggunakan teknologi informasi.

Venkatesh dan Davis (2000 : 201) dimensi kemudahan yang dirasa menjadi:

1. Interaksi individu dengan sistem mudah dimengerti
2. Tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem
3. Sistem mudah digunakan

## 7. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut:

1. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.
2. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

- a) Dengan kriteria sebagai berikut Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar.

Tarif yang dikenakan kepada Wajib Pajak UMKM atas penghasilannya ialah dengan mengalikan tarif dengan penghasilan perbulan Wajib Pajak UMKM atau omzet. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 ini Ketentuan ini dikeluarkan dan mulai berlaku sejak 1 Juli 2018 kebijakan Pemerintah Republik Indonesia yang mengatur mengenai Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu baik orang pribadi maupun badan. ( <http://www.pajak.go.id> diakses 10 Oktober 2019).



Tujuan PP No 23 Tahun 2018 adalah Hasil Evaluasi Peraturan Pemerintah No 46 tahun 2013, Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018

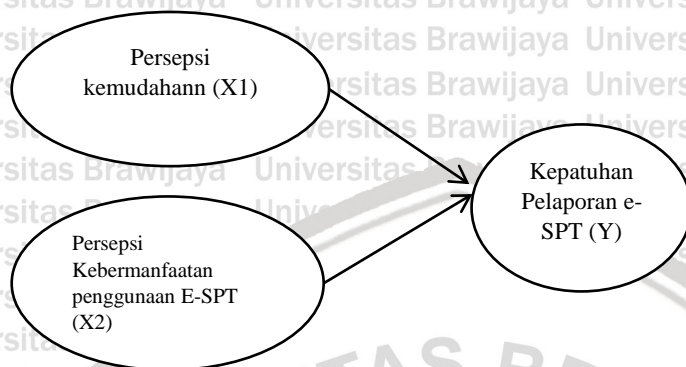
- a. Penurunan Tarif dari 1% menjadi 0,5%.
  - b. Penambahan ketentuan Jangka Waktu.
  - c. Hak memilih untuk dikenakan PPh Final
- Perubahan tarif terbaru yang diatur dalam PP 23 Tahun 2018, mengkalikan tarif dengan penghasilan perbulan Wajib Pajak UMKM.

**PP 23 Tahun 2018 = 0,5% X Omzet** , Tarif pajak meminta diturunkan menjadi 0.25 %. Objek PPh PP No 23 Tahun 2018 yang dikenai adalah penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh dengan peredaran bruto yang tidak melebihi Rp 4,8 Milyar dalam 1 tahun pajak. Bagi WP yang mempunyai lebih dari 1 tempat usaha, penentuan pengenaan didasarkan jumlah peredaran bruto seluruh counter UMKM baik pusat maupun cabang.

### C. Model Konseptual

Berdasarkan teori TAM dan permasalahan teknologi informasi diawali adanya persepsi mengenai kemudahan menggunakan TI (*easy of use*) dan persepsi kebermanfaatan (*usefulness*) mengenai manfaat dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan, persepsi mengenai kemudahahan dapat dirasakan apabila menggunakan aplikasi e-SPT yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membentuk konsep berfikir.

Gambar 2.2 : Model Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2019

#### D. Pengembangan Hipotesis

##### 1. Persepsi Kemudahan Terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT

Menurut Wiyono (2008: 121) secara garis besar mengatakan bahwa e-SPT juga sangat menguntungkan wajib pajak antara lain memberikan kemudahan wajib pajak dalam melaporkan SPT dengan biaya cenderung lebih murah dibanding secara manual dan dengan proses yang lebih cepat karena wajib pajak merekam sendiri Surat Pemberitahuannya sehingga bisa lebih akurat, efektif dan efisien.

Pernyataan tersebut juga didukung dalam penelitian Sajaah (2016) yaitu persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT pada KPP Pratama Bandung Tegallega.

##### 2. Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT Terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT

Menurut Endangmasri (2015:2) penerapan e-SPT tidak terlepas berbagai perilaku pemikiran wajib pajak seperti kebermanfaatan sistem, dan kondisi yang memfasilitasi yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam

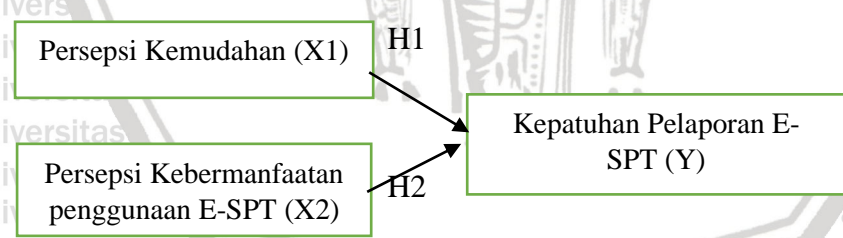
melaporkan SPT elektronik. Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan hasil penelitian yang dilakukan Rais (2015) adalah kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan e-SPT meningkatkan kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Bitung.

**E. Model Hipotesis**

Model hipotesis merupakan bentuk dugaan semenyara peneliti didasarkan rumusan masalah . Pengaruh persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT oleh wajib pajak pribadi persepsi kemanfaatan yang merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu manfaat e-SPT terhadap variabel dependen yaitu pelaporan e-SPT oleh wajib pajak.

Gambar 2.3 Model Hipotesis



Sumber : Data diolah peneliti, (2019)

**Hipotesis**

H1 : Diduga persepsi kemudahan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan penggunaan E-SPT di Madiun.

H2 : Diduga persepsi kebermanfaatan penggunaan E-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan penggunaan E-SPT di Madiun.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Singarimbun dan Effendi (2006:4) menjelaskan *explanatory research* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif.

Alasan pemilihan model ini adalah untuk membuat penjelasan mengenai hubungan sebab akibat yang diperoleh antar variabel dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu

yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan belokasi UMKM Madiun terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun dan Dinas Penanaman Modal Madiun.

Alasan pemilihan tempat penelitian yaitu:

1. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun tersedia fenomena permasalahan pelaporan e-SPT di Kota Madiun untuk melihat kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan menggunakan kusioner tentang persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan e-SPT di UMKM Madiun. Hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam melengkapi data yang perlukan dalam kepentingan penelitian,
2. UMKM Madiun dipilih sebagai lokasi penelitian ke-dua karena peneliti membutuhkan informasi yang tidak hanya mendukung perpajakan, akan tetapi peneliti juga membutuhkan informasi membuktikan bahwa UMKM dapat tumbuh subur di Kota Karismatik. Peran pemerintah kota dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat memudahkan para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya karena fasilitas tersebut diberikan secara gratis oleh dinas terkait yang ada di Kota Madiun.

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah Menurut Sugiyono (2011:136) mendefinisikan data primer adalah : Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang akan dibagikan kepada Pemilik UMKM Madiun. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu untuk variabel persepsi kemudahan ( $X_1$ ), variabel persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT ( $X_2$ ) dan variabel kepatuhan pelaporan e-SPT ( $Y$ ).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung oleh pengumpul data dan telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Data sekunder digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Sumber data sekunder tersebut dapat berupa buku, jurnal data-data lain yang mendukung mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian, Data-data tersebut di antaranya: Pemilik UMKM Madiun yang menggunakan aplikasi e-SPT

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah

Angket (kuesioner)

Menurut Sugiyono (2014), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik angket dalam penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang akurat dari UMKM Madiun yang terdaftar yang melaporkan SPT secara langsung dengan membuat janji pemilik UMKM tersebut akan dimintai data. Angket yang diberikan berbentuk kuesioner, dan dibagikan selama waktu pelaporan SPT. Selama tanggal 15 November 2019-10 Desember 2019, melakukan penelitian sehingga akan memudahkan responden dalam mengisi kuesioner tanpa dibatasi oleh waktu untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber yang dapat dipercaya dan lebih valid.

#### **E. Variabel, Skala Pengukuran dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada sebuah nilai. Nilai tersebut dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran, 2006).

Sedangkan definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya bebas atau independen (X) dan variabel terikat atau dependen (Y).

#### **i. Variabel Independen**

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dalam penggunaan e-SPT.

#### **ii. Variabel Dependen**

Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas yang menjadi akibat, Sugiyono (2015:39) .

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan pelaporan E-SPT.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket (kuesioner). Menurut Sugiyono (2014), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.



Teknik angket dalam penelitian ini diharapkan agar memperoleh data yang akurat dari UMKM Madiun yang terdaftar yang melaporkan SPT secara langsung dengan membuat janji pemilik UMKM tersebut akan dimintai data. Angket yang diberikan berbentuk kuesioner, dan dibagikan dalam tenggang waktu tiga minggu selama waktu pelaporan SPT. Selama bulan November 2019, melakukan penelitian sehingga akan memudahkan responden dalam mengisi kuesioner tanpa dibatasi oleh waktu. Untuk memperoleh data pendukung yang dibutuhkan dari sumber yang dapat dipercaya dan lebih valid.

### **G. Populasi dan Sampel**

Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2015: 148). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemilik UMKM di Madiun yang menggunakan aplikasi E-SPT yang terdaftar pada KPP Madiun, jumlahnya sebanyak 23.360 Usaha Mikro, Kecil, Menengah ([madiunkota.go.id](http://madiunkota.go.id) diakses 5 Oktober 2019) yang terdaftar di KPP Madiun dan UMKM binaan Dinas Penanaman Modal, Koperasi Daru Usaha Mikro Kota Madiun. Pelaku UMKM bergabung di perkumpulan UMKM Madiun.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Populasi yang digunakan peneliti adalah pemilik UMKM Madiun, jumlah yang melaporkan e-SPT 2019. Jumlah populasi dari penelitian ini diketahui, maka untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Jumlah sampel yang diteliti akan dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin*, perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$E$  = nilai kritis (10%)

$$n = \frac{23.360}{1 + 23.360 (0,1)^2} = 99,829 \text{ dibulatkan } 100$$

Cara yang digunakan mengukur pendapat responden dalam penelitian ini, digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun

instrumen-instrumen pertanyaan atau pernyataan. Kemudian dalam jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Adapun bobot untuk setiap pernyataan positif maupun negatif sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

Tingginya nilai yang didapatkan dari responden merupakan indikasi bahwa responden menunjukkan sikap positif pada objek yang akan diteliti. Skor terendah = 1 dan Skor tertinggi = 5

## 2. Operasional Variabel

### Persepsi Kemudahan (X1)

Persepsi kemudahan penggunaan dalam hal penggunaan teknologi adalah suatu keyakinan seseorang bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan dan mudah untuk dipahami. Indikator untuk mengukur variabel Persepsi kemudahan penggunaan ini berupa kemudahan untuk digunakan, mudah untuk dimengerti, mudah untuk berinteraksi dan mudah dioperasikan sesuai dengan keinginan pengguna. Atas pengertian tersebut, persepsi kemudahan dalam penggunaan merupakan penilaian seseorang bahwa teknologi tidak memberatkan ketika digunakan dan mudah dimengerti. Apabila seseorang meyakini dan menilai bahwa sistem informasi mudah digunakan maka seseorang tersebut tentu akan menggunakan sistem.

### Persepsi Kebermanfaatan penggunaan e-SPT (X2)

Persepsi kebermanfaatan adalah kepercayaan seseorang bahwa akan mendapat manfaat menggunakan sistem tertentu untuk meningkatkan kinerjanya. Indikator yang digunakan persepsi kebermanfaatan adalah pekerjaan menjadi lebih mudah, mempertinggi efektivitas, bermanfaat, menambah produktivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

**Kepatuhan Pelaporan E-SPT (Dependent Variable)**

Pelaporan e-SPT yang patuh dengan menggunakan aplikasi e-SPT merupakan data Surat Pemberitahuan elektronik yang disampaikan oleh Wajib Pajak. Indikator pelaporan e-SPT meliputi kecepatan pelaporan, keakuratan pelaporan, dan pelaporan dengan tepat waktu. Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu (Suliyanto, 2009:82).

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Item	Sumber
<b>Persepsi Kemudahan E-SPT (X1)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelas</li> <li>2. Mudah dipahami</li> <li>3. Fleksibel</li> <li>4. Tidak membutuhkan banyak usaha</li> <li>5. Mudah digunakan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aplikasi E-SPT mudah dimengerti.</li> <li>2. Aplikasi e-SPT mudah dipelajari.</li> <li>3. Saya langsung menggunakan E-SPT dengan baik saat pertama kali mengakses.</li> <li>4. Saya merasa E-SPT mudah digunakan.</li> <li>5. E-SPT lebih baik tanpa bantuan orang lain.</li> <li>6. Saya Menggunakan E-SPT tanpa halangan.</li> <li>7. Saya mudah jika mengerjakan laporan mengenai E-SPT</li> </ol>	Jogyanto Hartono, (2010:114) Davis, 1989 Teori TAM
<b>Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT (X2)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meringankan pekerjaan</li> <li>2. Meningkatkan efektivitas</li> <li>3. Meringankan pekerjaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kinerja pelaporan e-spt</li> <li>2. Saya merasa e-spt sudah efektif dan efisien .</li> </ol>	Jalaludin Rakhmat (2011:85) Davis (1989: 325) Teori TAM



	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Memberi informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. E-SPT meningkatkan produktivitas berguna .</li> <li>4. E-SPT bermanfaat bagi pekerjaan saya.</li> <li>5. Saya merasakan manfaat dengan informasi yang dihasilkan e-SPT</li> <li>6. Sudah sesuai format yang dibutuhkan.</li> </ol>	
<p><b>Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan formil</li> <li>2. Keakuratan pelaporan</li> <li>3. Tidak ada hambatan</li> <li>4. Pelaporan tepat waktu</li> <li>5. Persepsi Wajib Pajak</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kewajiban perpajakan.</li> <li>2. Sesuai ketentuan peraturan perundang undangan.</li> <li>3. Peingisian secara jujur dan suka rela.</li> <li>4. Secara mandiri ketepatan waktu.</li> <li>5. Saya mendapat manfaat e-SPT, persepsi kemudahan dan kondisi yang memfasilitasi .</li> </ol>	<p>Rahayu (2010 :138) Tangkilisan (2007:64) Endangmasri (2015:2)</p>

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

### 3. Teknik Sampling

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan data untuk menentukan sampel yang akan digunakan penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan” (Sugiyono, 2017:116).

Dalam penelitian ini , teknik sampling yang digunakan adalah “*Sampling Incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila yang secara kebetulan bertemu cocok sebagai sumber data” (Sugiyono, 2017:122).



## H. Teknik Analisis Data

Seluruh data dari responden sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2014) kegiatan analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data yang telah dikumpul harus melalui uji validitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan.

### 1. Uji Validitas

Validitas item pernyataan ditentukan dengan cara membandingkan koefisien korelasi produk momen ( $R_{hitung}$ ) dengan nilai kritisnya, mengkorelasikan antara skor (nilai) yang diperoleh dari tiap pernyataan dengan skor total menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* .

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, dikenal dengan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

Keterangan:

$r_{xy}$  = Nilai validitas atau koefisien korelasi

$x$  = Skor kuisioner atau item

$y$  = Skor total atau total variabel.

$n$  = Banyaknya sampel responden.

Dari hasil korelasi tersebut dibagi dengan nilai kritis pada taraf signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan bisa dilihat pada kolom

*Corrected Item Total Correlation* adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung yang akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan valid.
- Apabila probabilitas signifikansi  $> 0,05$  atau nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan tidak valid  $r_{hitung}$  diperoleh dengan melihat pada tabel

*Pearson Product Moment.*

## 2. Uji Reliabilitas

Alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya pengukuran reliabilitas terhadap alat ukur tersebut. Menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.



Pengujian terhadap tingkat reliabilitas/keandalan dimaksudkan untuk mengetahui engujian ini dilaksanakan dengan menghitung koefisien Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dari setiap instrument dalam per variabel. Kuisisioner dapat dikatakan handal dan diatas 0.5 begitu juga sebaliknya reliabel *validity* yang baik.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden melalui tabel distribusi yang merincikan mengenai variabel-variabel keseluruhan dalam penelitian dimana hal tersebut diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima. Statistik digunakan dalam penelitian ini antara lain nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standard deviation).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji, mengetahui serta memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kelayakan variabel dalam berdistribusi normal, bebas heterokedastisitas dan multikolinieritas. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Pengujian ini akan dilakukan peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk memperoleh hasil apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang

berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Analisis data mensyaratkan dalam analisis maka data harus berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data tersebut tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Menurut Ghozali (2011:112) untuk mendeteksi apakah berdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya

- a. Model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal
- b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2006:91) bahwa Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) digunakan dalam suatu model terdapat korelasi sempurna. Uji Multikolinieritas melibatkan model dapat terjadi apabila terjadi hubungan linier antara variabel independen

Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas dalam suatu model regresi Ghazali (2006:91) mengemukakan bahwa dapat dilakukan beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen

b. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya Multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari Multikolinieritas.

c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *Independen* manakah yang dijelaskan oleh variabel *Independen* lainnya.

Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . uji ini dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen. Batas *tolerance value* 0,1 dan batas dari *VIF* adalah 10. Jika nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas dan model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel *dependen* (ZPRED) dengan *Residualnya* (SRESID).

Ghozali (2006:105) menyatakan bahwa dasar analisis untuk mengambil keputusannya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Selain *scatter plot*, uji glejser juga dapat digunakan untuk menentukan model tersebut homogen atau tidak. Pengambilan keputusannya didasarkan pada nilai signifikansinya dimana apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2007:210-211) analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila 2 lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). metode analisis jalur (path analysis) dengan tingkat keyakinan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dilakukan analisis regresi berganda.

Persamaan garis regresi adalah

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Variabel Dependent

a= Konstanta

b = koefisien variabel Independent

X = Variabel Independent

### 4. Uji Hipotesis

Lebih lanjut tentang pengujian hipotesis :

### a. Uji Statistik F

Sugiyono (2008:190) Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

$F$  =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

$R^2$  = koefisien determinasi

$N$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

Uji ini memiliki kriteria sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikasi  $F$  di bawah 0.05 (5%). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### b. Uji Statistik t

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2006:184) uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$r$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

Hipotesis diterima jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0.05. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dilihat dari seberapa besar nilai koefisien determinasi (R2). R square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependend, Ghozali (2011 : 97) Mencari koefisien determinasi  $(r)^2$  diantara Y dengan X Y dengan X , dan Y dengan X .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan



Dari laman Madiunkota.go.id Januari 2019, Eksistensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Madiun memang tak terbendung lagi. Berdasarkan data dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro (DPMPTSPKUM) Kota Madiun. Jumlah pasar umum di Kota Madiun ada 10 unit, pasar khusus 3 unit, pasar desa 5 unit dan pedagang tetap yang ada di wilayah pasar sebanyak 3.461 pedagang. Data di atas membuktikan bahwa UMKM dapat tumbuh terdapat 20.941 jenis usaha mikro, 2.196 jenis usaha kecil, dan 223 usaha menengah. Diakses (pada tanggal 10 Mei 2019 dari Madiuntoday)



Pemkot mendapat apresiasi dari pelaku UMKM Kota Madiun. Fasilitas diberikan secara gratis oleh dinas terkait peran pemerintah kota yang dapat memudahkan pelaku UMKM, Banyak pengusaha baru, ekonomi di Madiun bisa maju, pelaku usaha mikro di bidang industri kreatif khususnya. Mulai dari pelatihan, perizinan, hingga pemasaran, tentunya untuk menunjang pemberdayagunaan UMKM sendiri. Pelatihan yang didapat ada pengenalan program open source, di ajari membuat aset yang di dalamnya ada modeling 3D mengimplementasikan pelatihan yang telah di ajarkan menjadi sebuah proyek nyata.



Wajib Pajak UMKM menjalani pelatihan, mereka dilatih oleh praktisi yang ahli di bidangnya. Pemilik usaha mikro yang bergerak di bidang makanan, bahwa selama ini dia diberikan fasilitas untuk mempromosikan produknya melalui pameran-pameran yang diadakan oleh pemerintah Kota Madiun. Diberi kesempatan untuk ikut pameran di Alun-alun, Plaza Madiun, dan Balaikota Madiun. Saya senang karena setidaknya Pemkot telah memfasilitasi pelaku usaha mikro untuk

mengenalkan produknya ke masyarakat Kota Madiun. Pengusaha sambel bajak kemasan itu mengaku terbantu dengan fasilitas yang diberikan pemkot. Khususnya, perizinan usaha.

Dalam pengurusan PIRT, para pelaku usaha yang mengajukan izin tersebut dibekali pelatihan selama dua hari. tim dari Dinas Kesehatan juga meninjau lokasi tempat produksi. Materinya seputar cara membuat produk makanan yang sehat, rekomendasi bahan pengawet yang aman bagi tubuh beserta takarannya, hingga cara pengemasan. Pelaku usaha juga diberikan masukan apabila terdapat bagian-bagian yang perlu dibenahi. Wajib pajak UMKM perlu banyak belajar meningkatkan mutu produk, perlu banyak belajar ,

Pelaku usaha di Madiun belum mengetahui program ini. Selain itu, merubah mindset tentang permodalan dari perbankan yang ribet dan berbunga besar. Pandangan ini tentu menjadi masalah tersendiri karena ada sebagian warga tidak mau mengambil kredit permodalan lantaran takut tak mampu mengembalikan. Program permodalan dari Pemkot Madiun ini hanya menetapkan bunga 0,5% per bulan atau 6% per tahun. Bunganya lebih kecil dibandingkan yang lain. Calon kreditur juga dibebaskan biaya administrasi. Jangka waktu pinjaman maksimal tiga tahun (Jalil, 2018). Sisa permodalan yang digulirkan Pemkot Madiun untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM) sejak 2014 hingga November 2018 masih Rp2,2 miliar. Ditargetkan dana permodalan Rp2,2 miliar dari total Rp12 miliar itu akan terserap 100% pada akhir tahun ini. Namun, dana permodalan itu belum terserap sepenuhnya. Hingga November tahun ini, masih ada sisa sekitar Rp2,2 miliar modal belum terserap., Jumat (16/11/2018) terdata jumlah UMKM

Un yang memanfaatkan permodalan ini sebanyak 373 UMKM. Setiap pelaku usaha Un rata-rata mengambil permodalan antara Rp5 juta hingga Rp15 juta pihaknya lebih Un gencar menyosialisasikan program kredit lunak untuk merealisasikan target Un penyerapan permodalan itu. UMKM di wilayah eks-Keresidenan Madiun atau Un Madiun Raya terdiri atas produsen batik maupun produk fashion lainnya, Un handycraft, dan makanan olahan serta lainnya. Lewat sinergi tersebut, pihaknya Un berharap UMKM dapat berdaya karena secara produk kualitasnya baik, secara Un kemasan menarik, dan secara pasar luas karena dapat memasuki pasar daring atau Un e-commerce. UMKM di daerah yang belum mengetahui seluk beluk dengan Un baikkatanya di sela-sela Pameran UMKM dan Pelatihan E-Commerce di Madiun, Un Sabtu (3/11/2018).

Un Aspek yang penting dalam pemasaran secara daring, kata dia, bagaimana Un barang tampak menarik saat dipasang di media sosial maupun marketplace, Un menjadi syarat agar dapat menarik pembeli. dalam latihan yang diikuti 150 UMKM Un tersebut, mereka dilatih cara memfoto produk dengan baik, termasuk penggunaan Un tata cahayanya, Tidak kalah penting, UMKM dilatih membuat akun social media Un dapat dijadikan sarana untuk menjual produk mereka. Para pelaku UMKM dilatih Un mengenai tata cara memasarkan produk di marketplace, juga memanfaatkan media Un Google untuk mengenalkan produk tersebut. diakses 15 Agustus 2019 oleh dari Un (madiun.solopos.com).

## 4.2 Deskripsi Responden

Karakteristik responden menggambarkan kondisi para responden dalam hal ini persepsi kemudahan dan manfaat pengguna e-SPT. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 100 responden. Adapun mengenai karakteristik responden sebagaimana terpaparkan pada bagian berikut :

### 4.2.1 Jenis Kelamin responden

Deskripsi karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden yaitu para jenis usaha UMKM secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	42	42%
Perempuan	58	58%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer, diolah (2019).

Berdasar Tabel 4.2, dari 100 responden yaitu pelanggan modem smartfren sebagian responden jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden atau 58% dan sebagian responden sebanyak 42 orang atau 42% merupakan laki-laki.

Jumlah laki – laki dan perempuan yang memiliki presentase yang hampir sama menandakan bahwa baik laki – laki maupun perempuan memiliki kebutuhan yang sama terhadap kebutuhan penggunaan e-SPT.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Hasil tabulasi gambaran umum responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
SMA	10	10%
D3	30	30%
S1	53	53%
S2	5	5%
Lain-lain	2	2%
Total	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer, diolah (2019).

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan sebagian besar pendidikan terakhir tertinggi responden adalah S1 dengan presentase sebesar 53% (53 responden) dan terendah diperoleh oleh lain – lain sebesar 2% (3 responden).

Hal ini menandakan responden S1 adalah orang – orang adalah paham teknologi perpajakan modern dan berkebutuhan tinggi terhadap modem internet untuk memenuhi kebutuhan pelaporan e-SPT mereka tiap bulannya. Dan responden lain – lain adalah orang – orang yang kurangnya mendapat pembelajaran internet atau gagap teknologi internet yang disebabkan oleh berbagai aspek mulai dari pendidikan, ekonomi dan lain – lain.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil tabulasi gambaran umum responden berdasarkan usia disajikan dalam

Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
18-24 tahun	10	10%
25-30 tahun	23	23%
31-40 tahun	55	55%
40 tahun ke atas	12	12%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang terbesar adalah berumur 31 – 40 tahun sebanyak 55% (55 responden) dan responden terendah berumur 18-24 tahun keatas sebanyak 10% ( 10 responden)

Hal ini mendadakan bahwa usia responden 31- 40 tahun adalah usia produktif dan mengerti manfaat e-SPT paling tinggi dibandingkan dengan lainnya, karena pada usia ini banyaknya pengusaha mikro mulai berkembang, jenis usaha lainnya sangat bergantung pada adanya omzet. Dan usia 18- 24 tahun memiliki paling rendah karena kurangnya mengerti manfaat dan kemudahan e-SPT dan banyaknya gagap teknologi yang banyak dialami dan belum memiliki usaha.

**Tabel 4.5**  
**Diversifikasi Jenis UMKM Responden**

Jenis UMKM	Frekuensi	Persentase
Jasa	34	34%
Dagang	58	58%
Barang	8	8%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas responden yang diteliti di UMKM Madiun sebanyak 34% kuesioner diisi oleh UMKM bidang jasa, sebanyak 58% adalah jenis UMKM barang. Tabel di atas dapat mewakili demografi dari *jenis usaha UMKM* sekaligus bisa dijadikan alat analisis. Banyaknya jenis usaha dagang di kota Madiun bisa jadi dikarenakan dagang lebih banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Data mengenai omzet UMKM yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Omzet Per Tahun**

Usaha	Omzet	Persentase
Usaha mikro	Maks 300 juta	24
Usaha kecil	>300juta – 500juta	60
Usaha menengah	>2,5 M – 10 M	16

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar responden yang diteliti, sebanyak 24 responden memiliki omzet maksimal Rp 300.000.000 per tahun.

Pada penelitian ini lebih banyak responden 16 memiliki omzet tinggi dengan persentase 16% sebanyak Rp 4,8 Milyar per tahun, hal ini di karenakan responden dengan jenis UMKM dagang yang memiliki banyak omzet per tahun. Omzet per tahun Rp 500.000.000 keatas per tahun memiliki persentase tertinggi, jenis UMKM yang usaha menengah memiliki omzet terendah.

### Pengujian Alat Ukur

Sebelum data hasil penelitian diolah, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap alat ukur penelitian (kuesioner) untuk membuktikan apakah kuisioner yang digunakan memiliki ketepatan (*validity*) dan keandalannya (*reliability*) untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengukuran validitas dan reliabilitas diolah dengan menggunakan SPSS

25. Program ini digunakan untuk pengukuran validitas dan reliabilitas dikarenakan kemudahannya untuk menganalisis dari sebuah kuesioner yang hanya mendukung pengujian pada tiap indikatornya.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi distribusi jawaban ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pernyataan yang diajukan dalam kuisioner. Pada masing-masing item variabel persepsi kemudahan, manfaat e-SPT, kepatuhan pelapora e-SPT yang secara keseluruhan jawaban responden didapatkan melalui kuisioner, baik dalam jumlah responden maupun dalam angka presentase, sehingga hasil rata-rata item tersebut diklasifikasikan dengan rentang skala sebagai berikut:

a. Skor terendah = 1

b. Skor tertinggi = 5

c. Jumlah kelas = 5



Berdasarkan lima alternatif jawaban yang telah diberikan kepada responden, rentang skala yang digunakan untuk masing-masing item adalah 1 sampai 5.

Sedangkan penilaian atas tiap variabel diberikan sebagai berikut (Sudjana, 1996):

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Banyaknya kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan rentang skor tersebut maka dapat ditentukan interval masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

- a. 1,00 – 1,79 = Sangat Tidak Setuju
- b. 1,80 – 2,59 = Tidak Setuju
- c. 2,60 – 3,39 = Netral
- d. 3,40 – 4,19 = Setuju
- e. 4,20 – 5,00 = Sangat Setuju

Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel tersebut maka secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 4.3.1 Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan(X<sub>1</sub>)

Persepsi kemudahan (X<sub>1</sub>) yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mudah dimengerti, mudah dipelajari, mudah digunakan, lebih baik tanpa orang lain, menggunakan aplikasi E-SPT tanpa halangan, kemudahan pertama kali mengakses.

Dan hasil pengujian dengan menggunakan kuisioner dengan total 100 responden :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Persepsi Kemudahan (X<sub>1</sub>)**

Deskripsi	Item	Skala Jawaban												Rata-rata Variabel
		1		2		3		4		5		Total		
		f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
Persepsi Kemudahan	Aplikasi E-SPT mudah dimengerti	0	0	0	0	1	1	49	49	50	50	100	100	4,49
	Aplikasi E-SPT mudah dipelajari.	0	0	0	0	2	2	68	68	30	30	100	100	4,28
	Saya merasa E-SPT mudah digunakan	0	0	0	0	2	2	62	62	36	36	100	100	4,34
	E-SPT lebih baik tanpa oranglain.	0	0	0	0	5	5	61	61	34	34	100	100	4,29
	Saya menggunakan E-SPT tanpa halangan.	0	0	0	0	1	1	69	69	30	30	100	100	4,29
	Menggunakan E-SPT dengan baik saat pertama kali mengakses	0	0	0	0	4	4	63	63	33	33	100	100	4,29
Rata-rata distribusi jawaban faktor persepsi kemudahan (X <sub>1</sub> )													<b>4,32</b>	

Sumber : data primer, diolah (2019).



Dari 100 orang responden tentang indikator jelas yang terdiri berisi pernyataan sistem mudah dipahami diketahui tidak ada responden yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, kemudian ada 1 orang responden yang menyatakan “Tidak Setuju”, 1 orang responden menyatakan skala jawaban 3 adalah “netral”, 1 orang responden setuju (50%) menyatakan “Setuju”, dan 39 orang responden (33,62%) menyatakan “Sangat Setuju”. Diketahui mean yang memiliki arti yaitu responden mempunyai respon positif. Dengan demikian dapat Sistem mudah dimengerti memiliki rata-rata tertinggi yaitu 4,49 dan e-SPT mudah dipelajari memiliki rata-rata terendah yaitu 4,28.. Dengan rata – rata distribusi variabel mudah dipahami 4,37. Hal ini mendandakan bahwa variabel ini adalah penyumbang tertinggi variabel independen.

Persepsi Kemudahan (X1) yang berarti tingginya sangat ditentukan oleh variabel ini. Penggunaan E-SPT tanpa halangan dan memiliki kemudahan lebih baik tanpa orang lain sama – sama memiliki rata-rata yaitu 4,29 dan e-SPT mudah digunakan saat mengakses dengan cepat memiliki rata – rata tertinggi yaitu 4,34. Hal ini menjelaskan bahwa sistem jelas serta mudah dipahami membuat pemilik UMKM dapat terpercaya dan mengandalkan penuh kepada penggunaan e-SPT disaat terjadinya kesulitan mengakses penggunaan e-SPT tersebut. Di lain sisi, keakuratan pemilik UMKM dalam menanggapi tidak dapat diandalkan karena merasa bahwa apa yang mereka harapkan dan apa yang mereka terima dalam Kemudahan yang mereka berikan di e-SPT kurang memenuhi saat pelaporan yang diinginkan.

### 4.3.2 Deskripsi Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT (X<sub>2</sub>)

Persepsi Kebermanfaatan penggunaan e-SPT (X<sub>2</sub>) yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi melalui Meringankan pekerjaan (X<sub>2.1</sub>), Meningkatkan efektivitas(X<sub>2.2</sub>), Meringankan Pekerjaan (X<sub>2.3</sub>), Memberikan Informasi (X<sub>2.4</sub>) hasil pengujian dengan menggunakan kuisioner dengan total 100 responden .

**Tabel 4.7**

**Distribusi Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT (X<sub>2</sub>)**

Deskripsi	Item	Skala Jawaban												Rata-rata	Rata - Rata Variabel
		1		2		3		4		5		Total			
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%		
Meringankan pekerjaan (X <sub>2.1</sub> )	E-SPT meningkatkan kinerjs.	0	0	0	0	1	1	53	53	46	46	100	100	4.45	
	E- SPT sudah efektif.	0	0	0	0	0	0	53	53	47	47	100	100	4.47	4.46
Meningkatkan efektivitas(X <sub>2.2</sub> )	E-SPT meningkatkan produktivitas.	0	0	0	0	0	0	62	62	38	38	100	100	4.38	
	E-SPT bermanfaat bagi saya.	0	0	0	0	1	1	65	65	34	34	100	100	4.33	4.36
Memberikan informasi (X <sub>2.4</sub> )	E-SPT merasakan manfaat dengan informasi.	0	0	0	0	2	2	63	63	35	35	100	100	4.33	
	E-SPT sudah sesuai dengan kebutuhan .	0	0	0	0	1	1	66	66	33	33	100	100	4.32	4.37
Rata-rata distribusi jawaban faktor Kebermanfaatan e-SPT (X <sub>2</sub> )												<b>4.38</b>			

Sumber : Data Primer, diolah (2019).

Dengan rata – rata distribusi persepsi kebermanfaatan penggunaan E-SPT adalah 4,30. Hal ini mendandakan bahwa variabel ini adalah variabel yang cukup mempengaruhi independen bahwa E-SPT sudah memberikan informasi yang bermanfaat mun tetap diperlukan adanya peningkatan sehingga dapat menunjang nilai rata – rata variabel independen ini E-SPT memberikan informasi memiliki rata- rata tertinggi yaitu 4.37 dan meringankan pekerjaan memiliki rata – rata terendah yaitu 4.36. Hal ini menjelaskan kebermanfaatan E-SPT membantu pelaporan e-SPT di Kota Madiun sangat diterima oleh pemilik UMKM. Pemilik UMKM merasa sangat dibantu dengan adanya aplikasi E-SPT sehingga memberi manfaat Dengan rata – rata distribusi persepsi kebermanfaatan adalah 4,30. Variabel ini adalah variabel yang cukup mempengaruhi independen bahwa E-SPT sudah memberikan informasi yang bermanfaat tetap diperlukan adanya peningkatan sehingga dapat menunjang nilai rata – rata variabel independen ini E-SPT memberikan informasi memiliki rata- rata tertinggi yaitu 4.37 dan meringankan pekerjaan memiliki rata – rata terendah

yaitu 4.36. Hal ini menjelaskan kebermanfaatannya E-SPT membantu pelaporan e-SPT di Kota Madiun sangat diterima oleh pemilik UMKM. Pemilik UMKM merasa sangat dibantu dengan adanya aplikasi E-SPT sehingga memberi manfaat dalam memenuhi apa yang diinginkan dan dikerjakan pada saat pelaporan itu .

E-SPT meningkatkan produktifitas berisi pernyataan lebih meningkatkan kepatuhan pelaporan. Dalam pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju”, tidak ada responden (0%) menyatakan “Tidak Setuju”, sebanyak tidak ada orang responden (0%) yang menyatakan “Netral”, sebanyak 62 orang responden (62%) menyatakan “Setuju”, dalam memenuhi apa yang diinginkan dan dikerjakan pada saat pelaporan itu .

#### **Deskripsi Variabel Kepatuhan Pelaporan e-SPT(Y)**

Kepatuhan pelaporan E-SPT (Y) yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi kepatuhan kewajiban perpajakan, kepatuhan pelaporan harus sesuai peraturan, dan pengisian pelaporan harus jujur dan sukarela. Dan hasil pengujian dengan menggunakan kuisisioner dengan total 100 responden .

**Tabel 4.8**

**Distribusi Jawaban Kepatuhan Pelaporan E-SPT(Y)**

Item	Skala Jawaban												Rata-rata
	1		2		3		4		5		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	F	%	F	%	
Kewajiban Perpajakan	0	0	0	0	0	0	47	47	53	53	100	1	4.53
Pelaporan Sesuai Peraturan	0	0	0	0	0	0	64	64	36	36	100	1	4.36
Pengisian Secara jujur sukarela	0	0	0	0	0	0	62	62	38	38	100	1	4.38
Rata-rata distribusi jawaban Kepuasan Kepatuhan Pelaporan (Y)												4.42	

Keterangan: Data Primer (2019)

Kewajiban perpajakan (Y<sub>1</sub>) memiliki rata-rata tertinggi yaitu dan merekomendasikan keakuratan pelaporan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.. Pengisian secara jujur memiliki rata – rata yang terendah.. Hal ini menjelaskan bahwa wajib pajak tetap ingin membayar pajak tersebut untuk sesuai ketentuan peraturan perundang undangan lain dengan banyak faktor diantaranya yaitu ingin tetap ini kepatuhan pelaporan. Dari hasil uraian tabel distribusi data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y) memiliki rata – rata distribusi sebesar 4,42 berarti nilai rata – rata ini menunjukkan pusat dari nilai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili dari keterpusatan data tersebut. Pengisian secara sukarela harus menjadi evaluasi bagi pemilik UMKM Madiun agar dapat mendapatkan nilai yang lebih tinggi, sehingga saat pelaporan dapat lebih patuh dan dengan pengisian saat pelaporan secara sendiri dapat jujur dan tak ada hambatan.

## 1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur atau dapat mengungkapkan dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Valid atau tidaknya suatu instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Pearson Product Moment*, hasil penelitian yang valid bila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikansi hasil korelasi  $< \alpha$  (0,05). Adapun hasil uji validitas untuk masing-masing item variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan

Variabel	Item	Rtabel	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kemudahan	X <sub>2.1</sub>	0,1966	0,708	0,000	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,1966	0,689	0,000	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,1966	0,602	0,000	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,1966	0,655	0,000	Valid

Sumber: data primer, diolah (2019)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel X<sub>1</sub> dengan masing-masing itemnya sudah valid sehingga data dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya setelah menemukan r hitung membandingkan r tabel untuk mengetahui kusioner valid atau tidak, mempunyai nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. (Suharsimi, 2006: 168) Butir-butir dalam



pengumpulan data adalah butir-butir yang sah menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  dengan masing-masing itemnya sudah valid sehingga data dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya. Hasil uji validitas untuk 6 pernyataan yang mewakili variabel Persepsi Kemudahan memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis yang telah ditentukan sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria good.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kebermanfaatan E-SPT**

Variabel	Item	Rtabel	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT	X2.1	0,1966	0,708	0,000	Valid
	X2.2	0,1966	0,689	0,000	Valid
	X2.3	0,1966	0,602	0,000	Valid
	X2.4	0,1966	0,655	0,000	Valid

Sumber: data primer, diolah (2019)

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  dengan masing-masing itemnya sudah valid setelah menemukan r hitung membandingkan r tabel untuk mengetahui kusioner valid atau tidak. Item  $X_2$  mempunyai nilai r hitung tertinggi sebesar 0,708 lebih besar dengan R tabel sebesar 0,1966, bahwa variabel  $X_2$  dengan masing-masing itemnya sudah valid sehingga data dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Pelaporan e-SPT Variabel Y**

Variabel	Item	Rtabel	rhitung	Signifikansi	Keterangan
Kepatuhan Pelaporan	Y1.1	0,1966	0,789	0,000	Valid
	Y1.2	0,1966	0,702	0,000	Valid
	Y1.3	0,1966	0,765	0,000	Valid

Sumber: data primer, diolah (2019)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepatuhan pelaporan e-SPT dengan masing-masing itemnya sudah valid sehingga data dalam penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya. Hasil uji validitas untuk 5 pernyataan yang mewakili variabel Pelaporan e-SPT memiliki nilai yang lebih besar dari titik kritis yang telah ditentukan sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan kriteria good.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas terhadap variable persepsi kebermanfaatan( $X_1$ ), persepsi kemudahan ( $X_2$ ), dan ke (Y) ditunjukkan dengan tabel 4.11 dibawah ini: Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas dan didapatkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang valid ditunjukkan dengan tabel 4.11 dibawah ini reliabilitas pada 100 responden::

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,933	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,872	Reliabel
Y	0,760	Reliabel

Sumber: data primer, diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel tersebut memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* adalah 0,70 lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan instrumen pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,933 untuk Persepsi Kemudahan, 0,872 untuk Persepsi Kebermanfaatan e-SPT dan 0,760 untuk Kepatuhan Pelaporan e-SPT. Menurut Jogyanto (2008) tingkat reabilitas 0,70 – 0,80 dinyatakan tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa item memiliki tingkat reabilitas yang tinggi. Ketiga nilai koefisien reliabilitas tersebut sama-sama lebih besar dari 0,7 dan termasuk pada kriteria acceptable dan good sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Sebelum diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu *SPSS for Windows Version 25*, diadakan pengujian uji asumsi klasik. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Prosedur uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.15

**Tabel 4.15**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.42576311
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.072
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.718
Asymp. Sig. (2-tailed)		.681

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data (2019)

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.13 tersebut menunjukkan bahwa nilai **sig.** sebesar 0,681 atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.



## b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas).

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas dapat dilihat dari perbandingan dua cara berikut, yaitu:

### 1. Melihat nilai *tolerance*:

- Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

### 2. Melihat nilai *VIF* (*variance Inflation Factor*)

- Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *VIF* lebih besar dari 10 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15**

Model		T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.783	.436		
	Persepsi Kemudahan	-	.135	.977	1.023
	Persepsi Kebermanfaatan E-SPT	1.506	.597	.858	1.165

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0.977	1,023
X <sub>2</sub>	0,858	1,165

Sumber: data primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.15, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

Tolerance untuk persepsi kemudahan e-SPT adalah 0.977

Tolerance untuk persepsi kebermanfaatan e-SPT adalah 0.858

Pada hasil pengujian didapat bahwa secara keseluruhan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10. Jika nilai *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas:

- *VIF* untuk persepsi kemudahan e-SPT adalah 0,3263



▪ VIF untuk persepsi kebermanfaatan e-SPT adalah 0,3263

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel be bahwa VIF persepsi kemudahan e-SPT adalah sebesar  $< 10$  dan persepsi kebermanfaatan e-SPT  $< 10$ . Toleransi variabel bebas manfaat e-SPT ( $.326=32,6\%$ ). Toleransi variabel bebas persepsi kemudahan e-SPT ( $.32,6=32,6\%$ ). Semua toleransinya diatas 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinearitasbas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

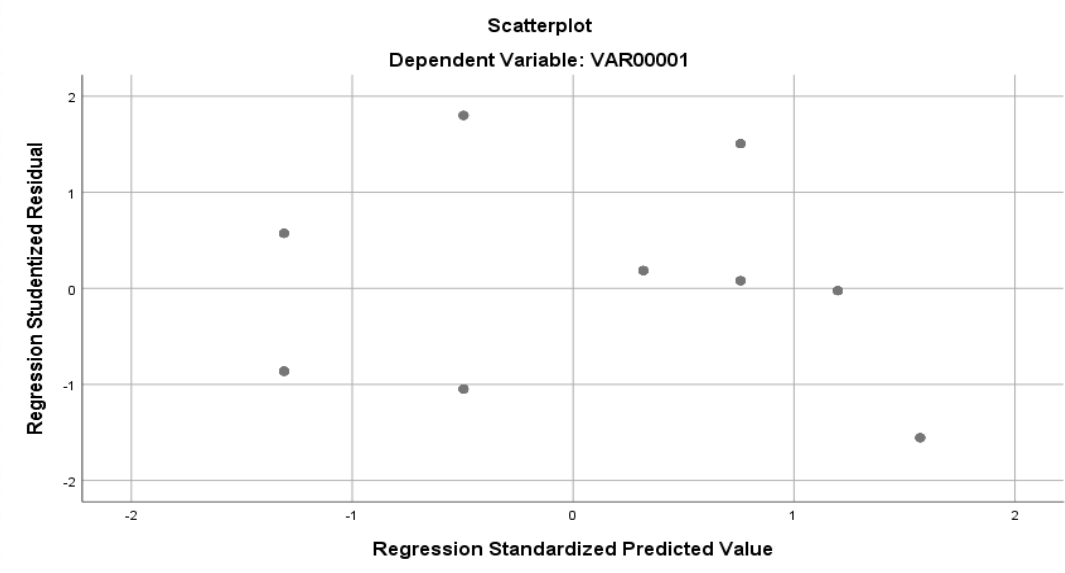
#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Prosedur uji yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *scatter plot* dan glejser. Pengujian kehomogenan dilandasi pada hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : ragam sisaan homogeny

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen.

**Gambar 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatter Plot*)**



Sumber: data primer, diolah (2019)

Metode uji heterokedastisitas dengan melihat pola grafik regresi metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.15 didapat bahwa diagram tampilan *scatter plot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada sumbu pelaporan e-SPT , tetapi jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.



Tabel 4.17

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.315	.649	8.191	.000	
	Persepsi Kemudahan	-.208	.109	.190	-.1908	.059
	Persepsi Kebermanfaatan e-SPT	-.135	.090	149	-1.496	.138

**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Model Signifikan	Keterangan
X1 = ,059	Non Heteroskedastisitas
X2 = ,138	Non Heteroskedastisitas

Sumber: data primer, diolah (2019)

Uji glejser juga dapat digunakan untuk menentukan model tersebut homogen atau tidak. Hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada tiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Persepsi kemudahan nilai signifikan 0,059 dan persepsi kebermanfaatan E-SPT nilai signifikan 0,138 lebih besar dari 0,05 artinya bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. lebih dan kesimpulannya juga senada dengan hasil *scatter plot* yaitu H<sub>0</sub> dapat diterima.

**b. Uji Linearitas**

Secara umum uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel prediktor (X) dengan

variabel kriterium (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu:

- Dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS:
  - Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).
  - Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel prediktor (X) dengan variabel kriterium (Y).
- Melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  :
  - Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).
  - Sebaliknya, Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah



**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Linearitas Persepsi Kemudahan (X<sub>1</sub>) terhadap Kepatuhan**  
**Pelaporan Penggunaan e-SPT (Y)**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	F	sig	keterangan
(Combined)				
SumY * Groups Linearity SumX1			0,135	Linier
Deviation from Linearity Within Groups				
Total		1,422		

Sumber: data primer, diolah (2019)

Dari tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,196 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,697 atau lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu tidak teridentifikasi namun dilihat dari nilai sig dapat dipastikan bahwa  $f_{hitung}$  akan lebih dari kecil daripada  $f_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi kemudahan dengan variabel persepsi kebermanfaatan e-SPT mempunyai hubungan yang linear.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Linearitas Persepsi Kebermanfaatan e-SPT (X<sub>2</sub>) terhadap**  
**Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.566	1	.566	.892	.347 <sup>b</sup>
	Residual	61.615	97	.635		
	Total	62.182	98			

a. Dependent Variable: VAR00002

b. Predictors: (Constant), VAR00003

Sumber : data primer , diolah (2019)

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,347 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,892 atau lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 1,97 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variable persepsi kebermanfaatan e-SPT dengan variabel kepatuhan pelaporan e-SPT di Kota Madiun mempunyai hubungan yang linear.



### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari Persepsi Kemudahan (X1) dan Persepsi Kebermanfaatan e-SPT (X2) terhadap variabel terikat yaitu Kepatuhan Pelaporan (Y). Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS 25 for windows*:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Koef regresi	Beta		
1	Persepsi Kemudahan	4.615	.561		8.225	.000
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.566	1	.566	.892	.347 <sup>b</sup>
	Residual	61.615	97	.635		
	Total	62.182	98			
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Koef regresi	Beta		
1	Persepsi Kebermanfaatan	4.303	.379		11.357	.000

Sumber: data primer, diolah (2019)

Model regresi yang digunakan adalah *standardized regression*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang pengukurannya menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok.

Model regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.20 adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + + e$$

$$Y = 0,561X_1 + 0,379X_2 + + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Pelaporan e-SPT

X<sub>1</sub> = Persepsi Kemudahan

X<sub>2</sub> = Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT

Variabel persepsi kemudahan (X<sub>1</sub>), memiliki koefisien regresi sebesar 0,561 dan memiliki arah positif, ini berarti apabila variabel kemudahan penggunaan e-SPT (X<sub>1</sub>) ditingkatkan maka variabel kepatuhan pelaporan e-SPT (Y) akan meningkat demikian juga sebaliknya, apabila variabel persepsi kemudahan e-SPT (X<sub>1</sub>) turun maka variabel kepatuhan pelaporan e-SPT (Y) akan turun, dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstan., ini berarti bahwa apabila variabel persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT (X<sub>2</sub>) ditingkatkan maka variabel kepatuhan pelaporan e-SPT (Y) akan meningkat demikian juga sebaliknya, apabila variabel persepsi kebermanfaatan e-SPT (X<sub>2</sub>) turun maka

variabel kepatuhan pelaporan (Y) akan turun, dimana variabel lain dianggap tidak berubah atau konstan.

Y = Merupakan variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kepatuhan Pelaporan e-SPT yang nilainya akan diprediksi oleh variabel Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ), dan Persepsi Kebermanfaatan e-SPT ( $X_2$ ).

$b_1$  = Koefisien regresi variabel Persepsi Kemudahan ( $X_1$ ) sebesar 0,561 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y) dan memiliki hubungan yang searah. Artinya, apabila variabel ( $X_1$ ) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hasil uji regresi tersebut mendukung Hipotesis pertama ( $H_1$ ). Nilai sig sebesar 0,000 (di bawah 0,05) mengindikasikan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan pelaporan E-SPT di Kota Madiun.

$b_2$  = Koefisien regresi variabel Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan e-SPT ( $X_2$ ) sebesar 0,379 memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y) dan memiliki hubungan yang searah, walaupun nilainya terbilang kecil, namun apabila variabel persepsi kebermanfaatan e-SPT ( $X_2$ ) mengalami peningkatan 1 satuan, maka Kepatuhan Pelaporan e-SPT akan meningkat dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi Persepsi Kemudahan sebesar bernilai positif 0,379 hal ini berarti bahwa setiap

kenaikan persepsi kebermanfaatan penggunaan E-SPT sebesar 1 satuan akan menaikkan kepatuhan pelaporan E-SPT sebesar 0,379 satuan. Hasil uji regresi tersebut mendukung Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan terdapat pengaruh positif Persepsi Kebermanfaatan terhadap Kepatuhan Pelaporan E-SPT. Nilai sig sebesar 0,000 (di bawah 0,05) mengindikasikan bahwa variabel kebermanfaatan penggunaan E-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan pelaporan E-SPT di kota Madiun.

#### 4. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi yang sudah didapatkan diuji terlebih dahulu baik secara simultan dan secara parsial. Pengujian model regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan Uji F atau ANOVA sedangkan pengujian model regresi secara parsial dilakukan dengan uji t.

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Semua variabel tersebut diuji dengan menggunakan uji F atau ANOVA. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak signifikan. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

c.  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

d.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$



Tabel 4.13

## Hasil Uji ANOVA (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.566	1	.566	.892	.347 <sup>b</sup>
	Residual	61.615	97	.635		
	Total	62.182	98			

Sumber : Data diolah (2019)

Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan penggunaan e-

SPT terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT adalah signifikan yaitu 0,347 dengan

nilai F adalah sedangkan nilai df bisa digunakan (sama dengan uji t) dengan

melihat tingkat probabilitas atau signifikan, hipotesis diterima atau terbukti jika

tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 (< 5%). bel 6 ANOVA mengindikasikan

bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai atau secara umum

model penelitian dengan nilai F adalah sebesar 0,892 sedangkan nilai df total 98 .

Uji F bisa digunakan (sama dengan uji t) dengan melihat tingkat probabilitas atau

signifikan, hipotesis diterima atau terbukti jika tingkat probabilitas lebih kecil dari

0,05 (< 5%). Oleh karena probabilitas atau tingkat signifikan sebesar 0,000 (0%)

yaitu di bawah 5% maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan.

Tingkat signifikan sebesar 0,034 (0%) yaitu di bawah 5% maka terdapat

pengaruh simultan yang signifikan. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $294.650 > 3.09$  atau

nilai Sig. F (0,000) <  $\alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal

ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

terikat (Kepatuhan Pelaporan e-SPT) dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh

variabel bebas yang terdiri dari Persepsi Kemudahan( $X_1$ ) dan Persepsi

Kebermanfaatan Penggunaan e-SPT ( $X_2$ ) dan sekaligus memperkuat model regresi

yang sudah dirumuskan berdasarkan hasil uji linier berganda, menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen, yaitu manfaat e-SPT dan kemudahan e-SPT secara bersama-sama akan berpengaruh pada peningkatan pelaporan e-SPT oleh Pemilik UMKM di Kota Madiun.

**b. Uji t**

Uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan 0,05 maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berikut adalah hasil Uji t yang diolah dengan SPSS:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	Persepsi	4.615	.561	<b>8.225</b>	.000
	Kemudahan				

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E-SPT	4.303	.379		11.357	.000

Sumber: data primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut di atas sebagai berikut, pengaruh dari masing-masing variabel persepsi kemudahan e-SPT (X1) dan persepsi kebermanfaatan e-

SPT (X2) terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT (Y) dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas), arah tanda variabel kemudahan e-SPT (X1) dan manfaat e-SPT (X2) mempunyai arah yang positif.

1. Hasil uji t test antara  $X_1$  (Persepsi Kemudahan) dengan Y ( Persepsi

Kebermanfaatan penggunaan e-SPT) menunjukkan t hitung = 8,225

Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 97) adalah sebesar 1,90. Karena

t hitung > t tabel yaitu > 1,985 atau sig. t (0,01) <  $\alpha = 0.05$ , maka pengaruh

$X_1$  (Persepsi Kemudahan) terhadap Kepatuhan Pelaporan e-SPT adalah positif dan signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Pelaporan e-SPT dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemudahan atau dengan berpengaruh signifikan terhadap Y (Kepatuhan pelaporan e-SPT) meningkatkan akan mengalami peningkatan secara nyata pada tingkat signifikansi sebesar 5%.

2. Hasil uji t variabel persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT

menunjukkan t hitung = 11,357 Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =

97) adalah sebesar 1,985. Karena t hitung > t tabel yaitu 11,357 > 1,985 atau

sig. t (0,0) <  $\alpha = 0.05$ .

pengaruh  $X_2$  terhadap Kepatuhan pelaporan e-SPT adalah positif dan signifikan akan mengalami peningkatan secara nyata pada tingkat signifikansi sebesar 5% dan memiliki nilai signifikan 0,000 di bawah 0,05 ini berarti bahwa variabel persepsi kebermanfaatan  $X_2$  (Kebermanfaatan penggunaan e-SPT) berpengaruh signifikan terhadap Y (Kepatuhan pelaporan e-SPT).

### c. Koefisien Determinasi atau R Square

**Tabel 4.21**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.283

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas , diketahui koefisien determinasi atau R Square adalah 0,305 . Nilai R Square pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau ‘R’  $0,552 \times 0,552 = 0,305$  .Besarnya R square adalah 0,305 atau 30,5% . Angka tersebut mengandung arti bahwa persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan penggunaan E-SPT secara stimulan (bersama sama) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan pelaporan E-SPT di Madiun. Untuk data penelitian yang menggunakan data survei data primer yang bersifat cross section bernilai 0,3 dapat dikatakan sudah cukup baik.

Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah dilakukan dan sudah memenuhi uji persyaratan analisis regresi linear berganda. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden 100 dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, serta uji linieritas. Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan memenuhi syarat, maka dilanjutkan dengan analisis regresi berganda yakni untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dilanjutkan dengan menguji hipotesis.

Secara keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan (X1) dan persepsi kebermanfaatan penggunaan e-SPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan pelaporan E-SPT (Y) pemilik UMKM di kota Madiun. Berikut ini adalah penjabaran lebih lanjut dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## F. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel 100 responden pemilik UMKM di Madiun. Berdasarkan uji f dan uji t dapat diketahui hipotesis . Uji Asumsi Klasik rangkaian pengujian uji normalitas dimana nilai lebih besar 0,05 artinya distribusi normal. Kedua uji multikolinieritas dengan nilai tolerance variabel lebih besar 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan uji ketiga uji heteroskedastisitas. Metode penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## 1. Pengaruh Persepsi Kemudahan (X1) Terhadap Kepatuhan pelaporan e-SPT(Y)

Hasil dari penelitian mendukung hipotesis (H1), bahwa variabel Kemudahan penggunaan E-SPT secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan e-SPT pada pemilik UMKM di Madiun. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai korelasi regresi (R) yang memiliki nilai positif sebesar 0, Berdasarkan dari hasil uji coba didapatkan nilai F hitung sebesar apabila dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% didapatkan hasil nilai F hitung > F tabel sehingga Kemudahan Penggunaan (X1), Kebermanfaatan Penggunaan e-SPT (X2), dan Kepatuhan Pelaporan e-SPT (Y).

Pemilik UMKM merasa puas dengan kemudahan yang dirasakan, melihat dan merasakan persepsi kemudahan e-SPT dan merasa mudah diakses tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak sehingga penyampaian e-SPT menjadi lebih mudah dan cepat. Data SPT dapat diakses di mana saja dan kapan saja (lebih fleksibel) serta dikirim langsung ke database Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet yang disalurkan ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak. E-SPT mempermudah penyampaian SPT secara elektronik dan memberi keyakinan kepada Wajib pajak bahwa SPT itu mudah dipahami.

Berdasarkan hasil uji t tabel 4.22, variabel persepsi kemudahan pada penggunaan e-SPT di kota Madiun menunjukkan dipengaruhi secara positif signifikan dan dominan oleh kepatuhan pelaporan e-SPT. Secara keseluruhan

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat adanya kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya penelitian yang dilakukan Julianto (2018) oleh dengan kesimpulan dari persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan, dan persepsi kepuasan wajib pajak secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sajaah (2016), Setyana (2017) terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-SPT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM di Madiun tidak merasa kesulitan dalam penggunaan e-SPT Dengan menggunakan sistem e-SPT sebagai sarana memudahkan wajib pajak untuk pelaporan SPT dan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan itu merupakan salah satu variabel dalam teori TAM yang memiliki peran penting dalam penggunaan suatu sistem teknologi informasi. Selain persepsi kegunaan hendaknya sebuah sistem dapat memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses website yang diperlukan, secara langsung akan mempengaruhi pengguna untuk menggunakan e-SPT secara terus menerus. Seseorang merasa percaya bahwa maka pengguna akan menyikapi positif terhadap sistem tersebut dan akan menggunakannya secara terus menerus sistem e-SPT sangat mudah digunakan Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem e-SPT sulit digunakan maka terhadap sistem tersebut dan tidak akan menggunakannya akan bereaksi negatif.

Hasil analisis regresi dan penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan sebelumnya pernyataan tersebut menjadi hal yang paling penting bagi kepatuhan pelaporan e-SPT semakin menguatkan persepsi bahwa akan merasa senang jika menggunakan sesuai kebutuhannya dalam pelaporan pajak. Faktanya Persepsi kemudahan yang dirasakan pengguna e-SPT, diartikan sejauh mana percaya akan penggunaan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Hasil uji regresi tersebut mendukung Hipotesis pertama (H1). Nilai signifikan sebesar 0,347 mengindikasikan bahwa variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kepatuhan Pelaporan E-SPT.

## **2. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan e-SPT (X<sub>2</sub>) Terhadap Kepatuhan Pelaporan (Y)**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rais (2015), yang menyatakan bahwa pengaruh manfaat berpengaruh positif terhadap pelaporan e-SPT. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM ini merasa bermanfaat dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan dalam sebuah sistem informasi seperti kualitas dari sistem dan teknologi informasi yang dihasilkan oleh sistem e-SPT. Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai meningkatkan tenaga kerja dalam penggunaan lebih manfaat. Pemilik UMKM dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan dalam sebuah sistem informasi seperti kualitas tetap menjamin privasinya dari sistem e-SPT dan meringankan pekerjaan yang dihasilkan oleh sistem e-SPT.



Adanya persepsi kebermanfaatan yang dihasilkan e-SPT maka akan memunculkan sikap positif terhadap teknologi tersebut. mengatakan bahwa persepsi kebermanfaatan teori TAM adalah informasi membantu mempermudah, meringankan pekerjaan, dan meningkatkan produktifitas dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,152 dengan tingkat signifikan  $0,040 < 0,05$  dan apabila dibandingkan dengan ttabel (1,9929) maka  $2,093 > 1,9929$  hal ini menunjukkan bahwa variabel kebermanfaatn berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem e-SPT. Dari kedua variabel yang diteliti kebermanfatatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan. Hal ini dijelaskan adanya persepsi kebermanfaatan yang baik menandakan bahwa pemilik UMKM merasa senang dengan aplikasi e-SPT yang dialami saat melakukan keperluan pelaporan pajak, begitu juga dengan manfaat yang diperoleh memiliki nilai tinggi yang keduanya meningkatkan kepatuhan pelaporan di kota Madiun tersebut.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan oleh pengujian hipotesis tentang persepsi kemudahan dan kebermanfaatan penggunaan E-SPT terhadap kepatuhan pelaporan E-SPT. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di Madiun dalam pelaporan pajak, yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan E-SPT. Hal ini berarti persepsi kemudahan mempengaruhi tingkat kepatuhan pelaporan E-SPT di kota Madiun. Semakin tinggi persepsi kemudahan maka semakin tinggi pula kepatuhan Pelaporan E SPT. Hipotesis Pertama (H1) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap kepatuhan.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan penggunaan E-SPT terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan E-SPT. Hal ini berarti mempengaruhi tingkat kepatuhan pelaporan E SPT.

Semakin Tinggi kebermanfaatan penggunaan E-SPT, maka semakin tinggi pula kepatuhan pelaporan E SPT. Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pelaporan E SPT pada pemilik UMKM di Kota Madiun .

## **B. Saran**

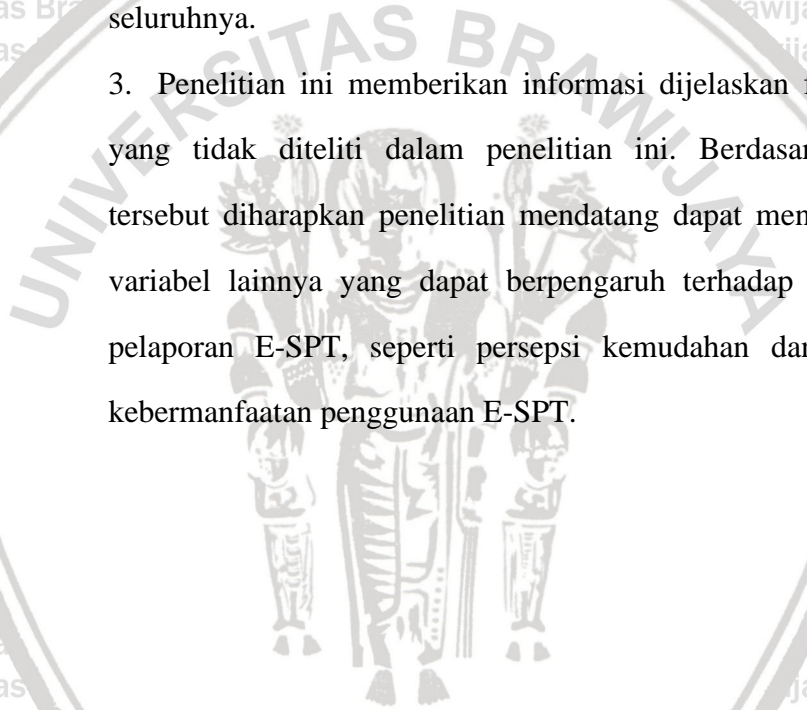
Berdasarkan hasil penelitian, dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

### Bagi Pemilik UMKM

1. Bagi pemilik UMKM Madiun pengguna E-SPT pemula untuk kemudahan mempelajari, bisa mengunjungi Kantor Pajak Madiun karena diberikan pelayanan bantuan menghadapi kesulitan dalam pelaporan pajak secara online .
2. Sebaiknya mengikuti pelatihan tentang penggunaan aplikasi E SPT. Setiap tahun diberikan sosialisasi untuk batas waktu penyampaian pelaporan SPT Tahunan supaya menjadi lebih patuh pelaporan pajak di kota Madiun sesuai peraturan.

### Bagi Penelitian Selanjutnya :

1. Memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan responden baik dari cakupan wilayah maupun jenis wajib pajak.
2. Penelitian selanjutnya juga harus memilih responden yang sudah menggunakan aplikasi E-SPT di Madiun dalam pembuatan laporan pajaknya sehingga data dapat diambil seluruhnya.
3. Penelitian ini memberikan informasi dijelaskan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pelaporan E-SPT, seperti persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan penggunaan E-SPT.



## DAFTAR PUSTAKA

**Buku :**

Agoes, Sukrisno. 2012. Akuntansi Perpajakan. Edisi 2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. 2014. Perpajakan: Teori dan Peraturan Terkini. Yogyakarta: ANDI.

Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. marang: BP UNDIP.

Hanafi, Kertahadi dan Heru Susilo. (2012). "Pengaruh Persepsi Kemanfaatandan Persepsi Kemudahan *Website* UB Terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM". *Jurnal*. Universitas Brawijaya Malang.

Indrawan dan Yaniawati. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama.

Jogiyanto. 2007. Sistem Informasi Keprilakuan. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.  
Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bulukumba. 2017. Profil KPP Pratama Bulukumba. Bulukumba.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak. 2013.

Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta Selatan.

Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Edisi Terbaru 2016. Yogyakarta: ANDI.

Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pandiangan, Liberti. 2014. Administrasi Perpajakan. Jakarta: Erlangga.

Setiawan, Agus dkk. 2006. Perpajakan Umum. Edisi Pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet

**Jurnal :**

Lingga, Ita Salsalina. 2012. "Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama X, Bandung". Jurnal Skripsi Universitas Kristen Maranatha.

Rais, Maya Marisa dan Sherly Pinatik. 2015. "Pengaruh Manfaat dan Kemudahan E-SPT Terhadap Pelaporan e-SPT oleh Wajib Pajak Pribadi pada KPP Pratama Bitung". Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado.

Ramadhan, Fajar. 2010. "Pengaruh Manfaat dan Kemudahan e-SPT Terhadap Penggunaan Fasilitas e-SPT oleh Wajib Pajak Pribadi". Jurnal Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sajaah, Siti. 2016 "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan E-SPT Terhadap Efektivitas Pelaporan E-Spt (Survey Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Bandung Tegallega

Setyana, Adis, 2018. "Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan Dan Kemudahan Penggunaan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Magelang) Pendidikan Akuntansi. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 47/PJ/2008. Tentang Tata Cara Penyampaian SPT dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Secara Elektronik (e-Filling) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP). Diakses dari [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) (22 September 2019).

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor 6/PJ/2009. Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dalam Bentuk Elektronik. Diakses dari [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id) (22 September 2019).

**Website :**

Kewajiban Wajib Pajak Diakses tanggal 20 Agustus 2019 pukul 14.30 melalui [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

Pengertian E-SPT Diakses tanggal 16 September 2019 pukul 16.00 melalui [www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)

UMKM Madiun diberikan fasilitas di Diakses tanggal 16 September 2019 pukul 18.30 melalui [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Apa itu UMKM? Perbedaan dan definisi diakses 10 Desember 2019 pukul 15.00 melalui <https://goukm.id>>bisnis UKM, [pmptspkum.madiun.go.id](http://pmptspkum.madiun.go.id)

Diakses tanggal 16 November 2019 pukul 19.00 melalui [jatim.antaranews.com](http://jatim.antaranews.com)



LAMPIRAN

1. Uji Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	100	3.00	5.00	3.8182	.71946
VAR00002	100	3.00	5.00	4.0909	.79656
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Validitas

Variabel	Item	Rtabel	rhitung	Signifikansi	Keterangan
X <sub>2</sub>	X <sub>2.1</sub>	0,1966	0,708	0,000	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0,1966	0,689	0,000	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0,1966	0,602	0,000	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0,1966	0,655	0,000	Valid

Variabel	Item	Rtabel	Rhitung	Signifikansi	Keterangan
Y	Y <sub>1</sub>	0,1966	0,810	0,000	Valid
	Y <sub>2</sub>	0,1966	0,743	0,000	Valid
	Y <sub>3</sub>	0,1966	0,761	0,000	Valid

3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.070	8





**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	100	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's	N of Items
Alpha	
.076	8

**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
X <sub>1</sub>	0,933	Reliabel
X <sub>2</sub>	0,872	Reliabel
Y	0,760	Reliabel

**4. Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.566	1	.566	.892	.034 <sup>b</sup>
	Residual	61.615	97	.635		
	Total	62.182	98			



5. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Persepsi Kemudahan Manfaat e-SPT				2,625	0.01
				11,219	0,00

a. Dependent Variable: SumY  
 Sumber: data primer, diolah (2019)

6. Uji Linier

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.872	1	.872	1.697	.196 <sup>b</sup>
	Residual	49.855	97	.514		
	Total	50.727	98			

a. Dependent Variable: VAR00001  
 b. Predictors: (Constant), VAR00002

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.303	.379		11.357	.000
	VAR00002	-.118	.091	-.131	-1.303	.196

7. Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 <sup>a</sup>	.305	.283	.60920

a. Predictors: (Constant), VAR00004, VAR00003, VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Persepsi	4.615	.561		8.225	.000
	Kemudahan					

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Kebermanfaatan	4.303	.379		11.357	.000

9. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.750	.958		.783	.436		
	Persepsi Kemudahan	-.142	.094	-.130	-1.506	.135	.977	1.023
	Kebermanfaatan	.044	.083	.049	.531	.597	.858	1.165

Lampiran 1: Koesioner Penelitian

### Kuesioner penelitian

Kepada Yth.Pemilik UMKM

Ditempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bapak dan Ibu Pemilik UMKM yang saya hormati, dalam rangka penyelesaian Skripsi yang sedang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Kepatuhan Pelaporan E SPT”**, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devina Chandrawijaya

NIM : 145030407111040

Jurusan/Fak. : Perpajakan S1/Fakultas Ilmu Administrasi

Instansi : Universitas Brawijaya Malang

Memohon bantuan kepada bapak ibu untuk mengisi kuesioner dari pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada angket penelitian. Semua keterangan dan jawaban berikan bersifat rahasia dan tidak akan diketahui oleh pihak lain kecuali peneliti sendiri.

saya ucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Madiun, Desember 2019

Hormat Saya,

Devina Chandrawijaya

### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Tulislah identitas Anda dengan mengisi Nama dan memberi tanda centang (√) pada kolom yang telas disediakan dibawah ini.

Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.

Beri tanda centang (√) pada kolom jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisi Anda satu pertanyaan dan pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.

- Pilihan jawaban yang tertulis  
 STS : (Sangat Tidak Setuju)  
 TS : (Tidak Setuju)  
 N : (Netral)  
 S : (Setuju)  
 SS : (Sangat Setuju)

#### Identitas Responden

Mohon diisi semua pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (√) pada yang paling sesuai.

- Nama : .....
- Jenis Kelamin :  Pria  Wanita
- Usia : .....
- Jenis Usaha : .....
- Mengetahui aplikasi E SPT dari :  Dari KPP  
 Dari Internet  
 Lain lain, Sebutkan.....  
 .....



### A. Persepsi Kebermanfaatan Penggunaan E SPT

No	Pertanyaan atau pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Aplikasi E SPT meningkatkan kinerja					
2	Aplikasi E SPT sangat efektif manfaat diwaktu luang saya					
3	Saya menggunakan aplikasi E SPT untuk menyelesaikan pekerjaan saya.					
4	Saya berkeinginan untuk selalu menggunakan aplikasi E SPT sesering untuk meningkatkan produktivitas UMKM.					
5	Saya menggunakan aplikasi E SPT, manfaat membuat laporan pajak tanggung jawab saya,					
6	E SPT secara elektronik, merasakan manfaat dengan memberikan informasi daripada SPT manual.					
7	Di masa depan saya akan menggunakan aplikasi E SPT untuk hal yang bermanfaat.					
8	Saya memiliki keinginan untuk menggunakan aplikasi E SPT di masa akan datang.					
9	Di masa depan saya akan memilih Sudah sesuai kebutuhan dan bermanfaat.					

## B. Persepsi Kemudahan

No	Pertanyaan atau pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Menurut saya aplikasi E SPT mudah dimengerti					
2	Aplikasi E SPT dipelajari mudah bagi saya					
3	Menurut saya aplikasi E SPT jelas dalam penggunaannya					
4	Tidak membutuhkan banyak usaha untuk dapat menggunakan aplikasi E SPT					
5	Menurut saya lebih baik apabila aplikasi E SPT tanpa bantuan dari orang lain					
6	Saya langsung menggunakan aplikasi E- SPT dengan baik saat pertama kali mengakses					
7	Saya merasa E SPT mudah digunakan					
8	Saya dapat menggunakan aplikasi E SPT tanpa halangan yang berarti					
9	Saya menggunakan E-SPT tanpa bantuan dari orang lain					
10	Saya mudah, jika mengerjakan laporan lewat elektronik mengenai E SPT					

**Kepatuhan Pelaporan E-SPT**

No	Pertanyaan atau pernyataan	Pilihan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya patuh dalam pelaporan pajak karena merupakan kewajiban perpajakan.					
2	Saya patuh dalam pelaporan pajak tepat waktu dan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan.					
3	Menurut saya Peingisian secara jujur dan suka rela terhadap aplikasi E SPT dalam penggunaan pelaporannya.					
4	Mendapat manfaat e-SPT, persepsi kemudahan dan kondisi yang memfasilitasi sehingga saya patuh dalam pelaporan pajak.					

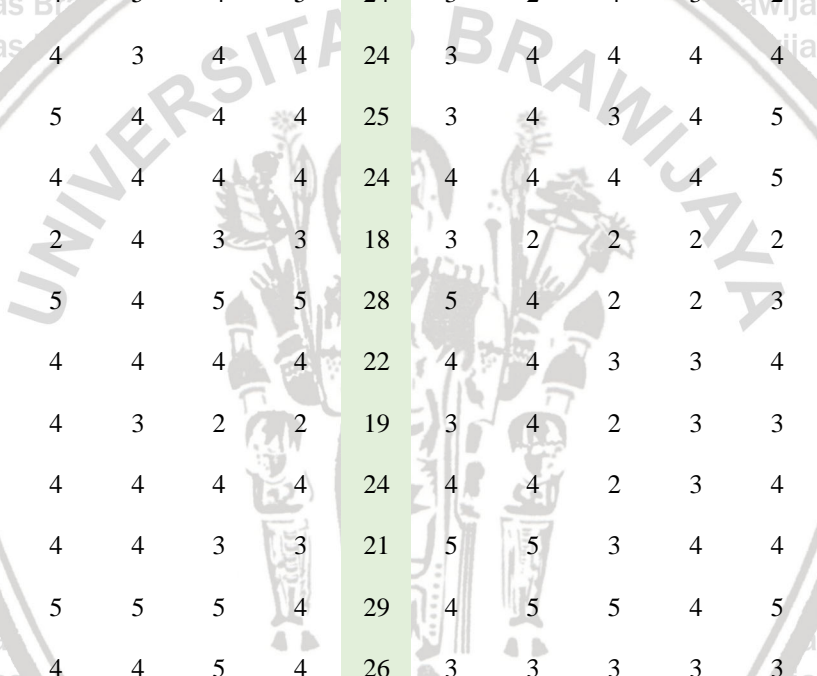
**Lampiran Tabulasi Kusioner**

No.	X1.1	X2.1	X3.1	X4.1	X4.2	X5.1	ΣX	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y2.3
1	5	5	4	4	5	4	27	5	4	4	4	5	4	4	4	4
2	4	2	4	3	3	3	19	3	5	2	3	4	4	3	2	3
3	4	4	5	5	5	5	28	3	5	5	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	3	5	4	3	2	3
5	4	4	5	4	5	5	27	3	4	4	2	5	5	4	2	4
6	4	5	5	3	3	5	25	5	3	3	4	4	5	3	3	3



7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34

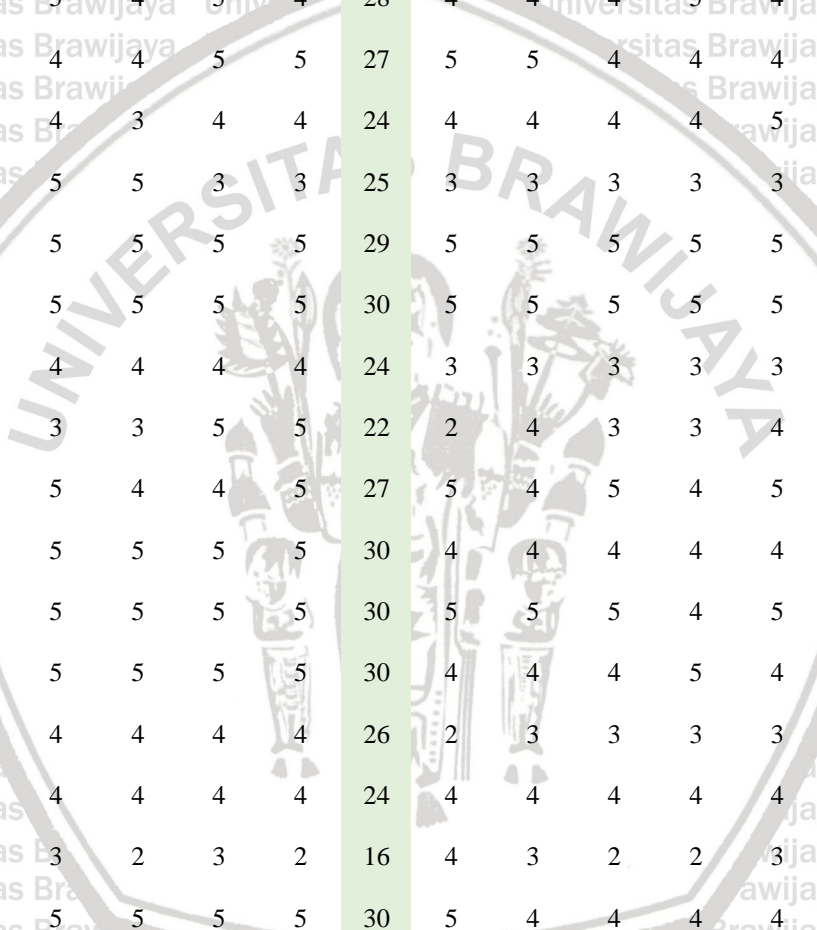
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	3	4
5	5	4	4	3	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	22	4	3	2	2	2	2	2	3
5	4	4	5	5	5	28	5	4	5	5	5	5	3	4
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	5	5	25	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	3	4	25	5	5	4	5	5	4	2	4
3	3	4	5	4	5	24	3	2	4	3	2	5	5	3
5	4	4	3	4	4	24	3	4	4	4	4	3	4	4
4	4	5	4	4	4	25	3	4	3	4	5	4	4	2
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	5	3	4
2	4	2	4	3	3	18	3	2	2	2	2	3	3	3
4	5	5	4	5	5	28	5	4	2	2	3	3	2	4
3	3	4	4	4	4	22	4	4	3	3	4	4	4	3
5	3	4	3	2	2	19	3	4	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	3	4	4	2	2
3	4	4	4	3	3	21	5	5	3	4	4	3	3	5
5	5	5	5	5	4	29	4	5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	4	5	4	26	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	5	5	3	4
5	4	4	4	4	4	25	3	3	3	3	4	4	4	5
4	3	4	4	4	2	21	5	2	2	3	3	4	2	2
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5	28	5	4	4	4	4	5	4	4
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5



35	3	4	4	4	4	5	24	4	5	3	3	4	5	3	3	5
36	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	3	4
37	4	4	4	3	3	4	22	4	4	4	4	4	4	4	3	2
38	4	4	4	4	4	4	24	5	3	4	4	4	4	4	2	5
39	4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	4	4	4	4	3	4
40	5	5	4	5	5	5	29	5	4	4	4	3	5	4	4	5
41	4	4	4	4	3	4	23	4	4	3	4	4	4	4	3	5
42	4	5	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	3	4
43	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	4	3	4
44	5	4	4	4	5	5	27	3	4	3	4	4	4	4	3	2
45	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	3	4	4	4	2	3
46	3	2	4	4	3	3	19	4	4	4	5	5	4	5	5	5
47	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	4	2	3
48	4	5	5	4	5	5	28	3	4	4	5	4	5	3	3	4
49	2	4	4	3	3	4	20	4	4	4	2	4	4	4	3	4
50	4	4	5	5	4	5	27	5	5	2	2	3	4	2	3	4
51	5	5	5	4	4	4	27	4	4	3	3	4	4	3	3	4
52	4	4	5	5	5	4	27	5	5	4	4	4	5	4	4	2
53	5	5	4	5	5	5	29	4	4	3	4	4	4	3	4	4
54	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	4	5	3	5
55	4	4	4	5	4	4	25	3	4	3	3	5	5	3	3	3
56	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	3	4	4
57	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	4	4	2	3	3
60	5	3	4	4	3	3	22	4	5	2	3	4	5	2	2	4
61	4	4	3	3	4	3	21	4	4	4	4	4	4	2	3	3
62	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	4
63	4	4	4	4	4	4	24	5	4	3	3	4	4	2	2	5
64	3	5	5	4	3	3	23	3	3	5	3	4	3	4	3	4



65	4	3	4	4	5	5	25	4	5	4	4	4	5	4	2	5
66	4	5	4	5	4	4	26	4	5	5	5	5	5	5	3	5
67	3	3	4	4	4	4	22	4	4	2	2	2	3	2	2	5
68	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	3	3	3	3	2	4
69	5	5	5	5	4	4	28	4	5	5	5	5	4	5	5	5
70	5	4	5	5	5	4	28	4	5	4	5	5	4	5	5	4
71	2	2	4	2	4	4	18	2	4	4	4	4	4	4	2	2
72	5	5	5	4	5	4	28	4	4	4	5	4	5	3	5	5
73	5	4	4	4	5	5	27	5	5	4	4	4	4	4	4	5
74	4	5	4	3	4	4	24	4	4	4	4	4	5	3	3	3
75	4	5	5	5	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5
77	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	4
78	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	3	3	3	3	4
79	3	3	3	3	5	5	22	2	4	3	3	4	5	3	3	4
80	4	5	5	4	4	5	27	5	4	5	4	5	4	5	4	4
81	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	4	5	5	5	4
82	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	5	4	5	5	3
83	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	5	4	3	5	5	2
84	5	5	4	4	4	4	26	2	3	3	3	3	3	4	3	3
85	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	3	4
86	3	3	3	2	3	2	16	4	3	2	2	3	4	2	2	4
87	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	4	4	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	3	4	4	3	4
89	3	3	4	3	2	3	18	3	3	3	3	3	2	2	3	4
90	4	4	2	3	3	3	19	4	4	2	3	3	3	4	4	4
91	4	4	5	4	4	5	26	5	4	3	3	4	4	3	3	5
92	5	4	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	5	5	5



93  
94  
95  
96  
97  
98  
99  
100

5	5	5	5	5	4	29	5	4	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	4	29	5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	3	3	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	5	5	3	4	4	4
4	4	4	5	5	5	27	3	5	3	5	3	5	5	3	4
4	4	4	3	3	4	22	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	5	3	3	4	23	4	3	4	3	3	4	4	5	4
3	4	5	5	3	3	23	4	4	3	3	3	3	4	3	3



